

**PERANAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS BAGI
ANAK PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI DESA SASARAN KECAMATAN
NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**DJANG NADIYA
NIM. 2020500280**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS BAGI
ANAK PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI DESA SASARAN KECAMATAN
NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**DJANG NADIYA
NIM. 2020500280**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS BAGI ANAK
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI DESA SASARAN KECAMATAN NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

OLEH

**DJANG NADIYA
NIM. 2020500280**

PEMBIMBING I

**Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 197707262003122001**

PEMBIMBING II

**Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 1993102020122011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Djang Nadiya

Padangsidempuan, November 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Djang Nadiya yang berjudul **“Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

PEMBIMBING II



Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 199310202020122011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Djang Nadiya
NIM : 2020500280
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Desember 2025
Saya yang menyatakan



Djang Nadiya
NIM : 2020500280

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Djang Nadiya
NIM : 2020500280
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “ **Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal** ”. Dengan hak bebas Royalty Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 03 Desember 2025
Yang menyatakan


Djang Nadiya
NIM : 2020500280



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Membaca dan Menulis Bagi Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Djang Nadiya

NIM : 2020500280

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 29 September 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Djang Nadiya
NIM : 2020500280
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Ketua



Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 197707262003122001

Sekretaris


Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 199411112023212040

Anggota


Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 197707262003122001


Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 199411112023212040


Sri Rahmadhani Siregar, S.S., M.Pd.
NIP. 19860505 2023 212045


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 196103231990022001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Jumat, 19 Desember 2025
Pukul : 10.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 80 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,20
Predikat : Memuaskan

ABSTRAK

Nama : Djang Nadiya
NIM : 2020500280
Judul : **Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal**

Latar belakang penelitian ini adalah anak masih belum lancar membaca dan menulis dikarenakan perbedaan peran orang tua, karena peran orang tua sangat penting dalam proses belajar anak, tidak hanya di sekolah dimana orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, diharapkan kepada orang tua agar ada upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak serta solusi apa yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Responden dalam penelitian ini adalah orangtua dari anak di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua anak telah menjalankan perannya sebagai orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak dalam hal mendidik, memotivasi dan memfasilitasi. Orang tua menghadapi beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak di Desa Sasaran. Salah satu faktor adalah faktor ekonomi yang kurang mendukung sehingga beberapa orang tua tidak mampu memberikan fasilitas belajar yang memadai. Selain itu, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi. Solusi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: Menjadikan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran, Pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk anak, Melibatkan anak dalam memanfaatkan media pembelajaran, Melakukan persiapan dalam memanfaatkan media pembelajaran dan Kecermatan orangtua dalam menjelaskan materi dengan media pembelajaran.

Kata Kunci : *Peran Orang Tua, Membaca, Menulis, Anak*

ABSTRACT

Name : Djang Nadiya
NIM : 2020500280
Title : The Role of Parents in Improving Children's Reading and Writing Skills in Indonesian Language Subjects in Target Villages, Natal District, Mandailing Natal Regency

The background of this study is that children are still not fluent in reading and writing due to differences in the role of parents, because the role of parents is very important in the child's learning process, not only at school where parents are the first madrasah for their children. Therefore, it is hoped that parents will make efforts to improve their children's reading and writing skills in Indonesian language subjects. The formulation of the problem in this study is how the role of parents in improving children's reading and writing skills, factors that influence improving children's reading and writing skills and what solutions can improve children's reading and writing skills in the Indonesian Language subject in the Target Village, Natal District, Mandailing Natal Regency. This study aims to improve children's reading and writing skills in the Target Village, Natal District, Mandailing Natal Regency. The method used in this study is qualitative by using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data examination uses triangulation. Data analysis is carried out through the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Respondents in this study were parents of children in the Target Village, Natal District, Mandailing Natal Regency. The results of this study indicate that parents of children have carried out their role as parents in improving children's reading and writing skills as educators, motivators and facilitators. Parents face several factors that affect children's reading and writing skills in the Target Village. One factor is the economic factor that is less supportive so that some parents are unable to provide adequate learning facilities. In addition, the lack of cooperation between teachers and parents is also a factor that influences. Solutions that can improve children's reading and writing skills in Indonesian subjects are: Making learning media as a learning aid, Choosing the right learning media for children, Involving children in utilizing learning media, Making preparations in utilizing learning media and Parental accuracy in explaining material with learning media.

Keywords: Role of Parents, Reading, Writing, Children

ملخص البحث

الاسم :جانغ ناديا
الاسم : ٢٠٢٠٥٠٠٢٨٠:
عنوان البحث : دور الوالدين في تحسين مهارات القراءة والكتابة لدى الأطفال في دروس اللغة الإندونيسية في القرى المستهدفة في منطقة ناتال الفرعية، مقاطعة ماندابيلينغ ناتال

خلفية هذه الدراسة هي أن الأطفال لا يزالون لا قراءة بسلاسة والكتابة بسبب الدور المختلفة للآباء والأمهات، لأن دور الوالدين مهم للغاية في عملية التعلم للأطفال، ليس فقط في المدارس التي يكون فيها الوالدان مادرا أول للأطفال. طفلهم. لذلك، من المتوقع أن يكون الآباء حتى يكون هناك جهد لتحسين القدرة على قراءة الأطفال والكتابة في مواضيع إندونيسية. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيفية تحسين دور الآباء في تحسين القدرة على قراءة وكتابة الأطفال، والعوامل التي تؤثر على تحسين القدرة على قراءة الأطفال والكتابة وما هي الحلول التي يمكن أن تحسن القدرة على قراءة الأطفال في قرية منطقة عيد الميلاد المستهدفة وكتابةها. مداخل منطقة ناتال. تهدف هذه الدراسة إلى تحسين القدرة على قراءة الأطفال والكتابة في قرية منطقة عيد الميلاد المستهدفة، مادابيلينغ ناتال. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة نوعية باستخدام تقنيات جمع البيانات في شكل ملاحظة ومقابلات ووثائقها. التحقق من البيانات استخدام التثليث. تم إجراء تحليل البيانات من خلال تدابير جمع البيانات، وخفض البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات. كان المجيبون في هذه الدراسة أولياء الأمور في قرية مقاطعة عيد الميلاد المستهدفة من مقاطعة ناتال مادابيلينغ. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن والدي الأطفال نفذوا أدوارهم كأورين في تحسين القدرة على قراءة الأطفال وكتابة الأطفال في تثقيفهم وتحفيزهم وتسهيلهم. يواجه الآباء العديد من العوامل التي تؤثر على القدرة على قراءة الأطفال والكتابة في القرية المستهدفة. عامل واحد هو العوامل الاقتصادية التي تكون أقل داعمة حتى لا يتمكن بعض الآباء من تقديم مرافق تعليمية كافية. بالإضافة إلى ذلك، فإن قلة التعاون بين المعلمين والآباء والأمهات هو أيضا عاملا يتأثر. الحلول التي يمكن أن تحسن القدرة على قراءة الأطفال والكتابة في المواضيع الإندونيسية، وهي: جعل وسائل الإعلام التعلم كأداة في التعلم، فإن اختيار وسائل الإعلام التعلم الصحيحة للأطفال، ينطوي على الأطفال في استخدام وسائل الإعلام التعلم، وإجراء الاستعدادات في تعلم

وسائل الإعلام التعليمية ودقة الوالدين في شرح المواد مع وسائل الإعلام التعليمية وذين الكلمات المفتاحية: دور الآباء والأمهات، والقراءة والكتابة والطفل

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ilmu, dan petunjuk kepada manusia khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam atas junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW sosok seorang panutan umat manusia di muka bumi ini. Berkat perjuangan beliau umat Islam saat ini bisa merasakan keindahan dan kedamaian persaudaraan antar sesama. Semoga peneliti dan semua yang membaca skripsi ini mendapat pertolongan dan cahaya agar selalu berada dalam kebaikan.

Skripsi ini berjudul "*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Membaca dan Menulis Bagi Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal*". Disusun untuk melengkapai tugas dan syarat untuk mencapai gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Peneliti menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar jika tidak banyak pihak yang memberikan bantuan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada di bawah ini dengan kerendahan hati.

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd., pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum., sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan Ikhlas memberikan Ilmu Pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah membantu peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kepada ayah tercinta Muhammad Imam dan Ibu tercinta Sarinah Harahap saya yang senantiasa memberikan motivasi, doa terbaiknya dan

pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan dalam mengejar mimpi putri kecilnya.

7. Kepada Abang tercinta Dimas Pratama S.E dan Kak Selfia Rachmahlija S.E Terimakasih telah menginspirasi Adek Tersayang sampai menjadi seorang Sarjana.
8. Kepada Keluarga besar saya yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu. dan kepada sepupu saya Terimakasih telah memberi motivasi untuk peneliti agar mencapai gelar yang telah di impikan.
9. Kepada Teman saya Siti Khoirul Bariah S.Pd., Siti Nova Ramayanti S.Mat. dan Wildan Ashari Lubis, S.E. Terimakasih telah membantu saya dan menyemangati sampai dititik saya mendapatkan gelar sarjana.
10. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2020 khususnya sahabat-sahabat jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini saling memotivasi dan berjuang bersama, sejak awal perkuliahan serta akhir perkuliahan.
11. Terakhir untuk saya sendiri mengucapkan Terimakasih kepada diri saya sendiri, Djang Nadiya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai dan Terimakasih karena terus berusaha dan tidak memilih untuk menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang tidak muda. Terus semangat dan sukses masih banyak rintangan yang harus dilewati dan kehidupan yang akan datang dan mimpi yang harus diwujudkan.

Peneliti menutup dengan mengcapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik berkat rahmat dan karunia-Nya. Skripsi ini mungkin banyak kekurangan karena peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalamannya. Akhir kata, peneliti mempersembahkan karya ini dengan segala kerendahan hati, berharap pembaca dan peneliti dapat memperoleh manfaat.

Padangsidempuan, Desember 2025
Peneliti

DJANG NADIYA
NIM. 2020500280

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah 8

C. Batasan Istilah..... 8

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 12

F. Manfaat Penelitian 12

G. Sistematika Pembahasan..... 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Orang Tua 15

1. Pengertian Peran Orang Tua 15

2. Pengertian Orang Tua..... 20

3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua 27

B. Kemampuan Membaca dan Menulis..... 33

1. Pengertian Kemampuan Membaca dan Menulis..... 33

2. Tujuan Kemampuan Membaca dan Menulis..... 40

3. Indikator Kemampuan Membaca dan Menulis..... 42

4. Tahapan Kemampuan Yang Harus dikuasai Anak Dala Mengenal Huruf Dan Menulis 43

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca dan Menulis.	45
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia.	48
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.	48
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.	48
D. Penelitian Terdahulu	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian.	51
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	54
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Objek Penelitian.....	57
1. Sejarah Singkat Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.....	57
B. Temuan Khusus Hasil Penelitian	58
1. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.	58
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca dan Menulis Anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.	66
3. Solusi Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
D. Keterbatasan Penelitian.	83
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU SISDIKNAS Republik Indonesia NO 20 tahun 2003 bab1 pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Sejalan dengan itu, maka untuk mewujudkan terlaksananya proses pendidikan yang sesuai dengan ketentuan undang-undang tersebut maka diperlukan kesadaran dari pihak-pihak atau lembaga-lembaga yang bersangkutan baik lembaga pendidikan formal aupun non formal. Menurut Brubacher dalam Musaheri, pendidikan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan mengfungsionalkan rohani manusia dan jasmani manusia agar meningkat wawasan pengetahuannya, bertambah terampil sebagai bekal keberlangsungan hidup dan kehidupannya disertai akhlak mulia dan mandiri di tengah masyarakat.²

Pada tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 negara di dunia dalam hal membaca. Berdasarkan hasil penilaian PISA

¹ “UU SISDIKNAS Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1,” n.d.

² Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2007), h. 4,” n.d.

(*Programme for International Student Assessment*), kemampuan membaca siswa Indonesia dikatakan masih rendah. Skor rata-rata yang diperoleh dalam membaca adalah 371 dari 500 skor rata-rata internasional. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni tahun 2015 posisi Indonesia menduduki urutan 69 dari 76 negara yang di survei. Hasil itu lebih rendah dari Vietnam yang menduduki urutan ke-12 dari total negara yang disurvei, kemudian berdasarkan data Bank Dunia Nomor 16369-IND dan studi IEA (*International Association for Evaluation of Education Achievement*), untuk kawasan Asia Timur, Indonesia memegang posisi terendah dengan skor 51,7, dibawah Filipina dengan skor 52,6.

Dari fakta Internasional tersebut, keterampilan dasar membaca atau yang disebut dengan membaca permulaan ini harus diajarkan sejak dini sesuai dengan perkembangan dan tingkat kematangan siswa. Ketika keterampilan tersebut telah dikuasai, digemari, dan menjadi budaya, maka tentu akan bisa memajukan dan meningkatkan kualitas diri siswa. Penilaian PISA di atas akan mampu dilampaui dan menduduki 10 besar di dunia terkait kemampuan dasar membaca ini. Untuk itu, sejak dini anak-anak harus diperkenalkan teknik-teknik membaca sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan diatas maka pendidikan itu sangat diperlukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan seseorang di dalam proses kehidupan tanpa adanya pendidikan maka tidak adanya

suatu kehidupan yang berjalan sebagaimana mestinya. Ada tiga unsur yang harus terdapat dalam proses pendidikan yaitu:³

1. Pendidik (orang tua, guru, ustadz, dosen, ulama dan pembimbing);
2. Peserta didik (anak, santri, mahasiswa dan *mustamil*);
3. Ilmu atau pesan yang disampaikan (nasihat, materi pelajaran, kuliah, ceramah dan bimbingan).

Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, sekaligus menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan Negara. menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁴ Sehingga dengan adanya aturan pemerintah mengenai pendidikan yang terdapat dalam UU Nomor 2 tahun 1989 diharapkan nantinya dapat untuk mewujudkan manusia yang cerdas terampil dan juga bertakwa serta dapat mandiri dan juga bertanggung jawab.

Adanya perbedaan yang besar antara anak yang hanya mendapatkan pendidikan dari sekolah dengan anak yang mendapatkan pendidikan di rumah dari orang tua dan juga dari sekolah. Anak yang mendapatkan perhatian orang tua akan memperoleh prestasi yang tinggi dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat perhatian orang tua. Berbicara tentang orang tua berarti membicarakan tentang kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap

³ “Jauhari Muchtar, Heri. 2007. Fiqih Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal: 14,” n.d.

⁴ “Muhammad Risal. 2018. Artikel Pendidikan Sekolah Dasar,” n.d.

anak.

Menurut Zakiah Drajat orang tua adalah ibu dan ayah yang memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.⁵ Jadi pengertian orang tua adalah orang tua ayah dan ibu kandung yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya dan mengarahkan anaknya menuju jalan yang baik.

Orang tua memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Terutama anak yang masih dalam taraf usia sekolah dasar. Mengasuh, membina, mendidik anak di rumah merupakan tugas orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Dalam proses tersebut, sikap orangtua dibedakan atas tiga yakni orangtua otoriter, orangtua liberal dan demokratis.

Munandar menjelaskan beberapa sikap atau peranan orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai berikut:

1. Menghargai pendapat anak dan mendorong anak untuk mengungkapkan.
2. Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal.
3. Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri.
4. Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal.
5. Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan.

Dalam pembinaan proses pembelajaran yang diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi anak didik tersebut. Salah satu keterampilan yang mesti dimiliki oleh peserta didik, yaitu

⁵ Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2020), h. 35,” n.d.

keterampilan membaca dan menulis yang baik dan benar. Karena dengan membaca dan menulis orang akan lebih mudah mempelajari suatu kepandaian atau keterampilan baru sebagai alat komunikasi.

Membaca dan menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak, melalui membaca dan menulis anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Mengajar membaca dan menulis bukanlah hal yang mudah lebih-lebih pada anak. Dalam membaca dan menulis harus ada motivasi dan perhatian dari orang tua. Kemampuan yang diperoleh pada membaca dan menulis bagi anak akan berpengaruh terhadap kemampuan yang diperoleh pada membaca dan menulis bagi anak akan berpengaruh terhadap kemampuan pendidikan selanjutnya. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan pengenalan membaca dan menulis benar-benar memerlukan perhatian orang tua, sebab jika pada tahap membaca dan menulis ini anak tidak mampu, maka untuk selanjutnya anak akan mengalami kesulitan pada tahap membaca dan menulis berikutnya.

Membaca suatu kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf, dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar. Walaupun membaca diartikan demikian, tetapi secara khusus membaca diartikan mengerti tulisan.

Membaca dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Membaca merupakan sarana utama bagi seorang anak untuk mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula

dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran harus memperoleh perhatian yang serius bagi pendidik (utamannya guru dan orangtua atau keluarga). Perkembangan kemampuan membaca anak dapat diamati melalui kemampuan bercerita, bercakap-cakap, menyanyi dan sebagainya, yang kesemuanya ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik melalui bahan bacaan, diceritakan orang lain atau mendengar siaran-siaran media masa baik lewat televisi. Peran orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada anak usia sekolah dasar di Desa Sasaran dapat dilakukan dengan berbagai cara dan tahapan-tahapan tertentu.

Sementara itu di dalam proses pengasuhan, pembinaan dan pendidikan terdapat beberapa masalah yang dapat menimbulkan kesulitan dalam pengasuhan anak. Ada tiga jenis sikap orang tua dalam keluarga menurut Utami Munandar dalam yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yaitu sikap otoriter, sikap liberal, dan demokratis.⁶ Sejalan dengan pendapat ahli di atas maka orang tua itu harus memiliki kontrol yang tepat di dalam melakukan pembinaan atau pengawasan terhadap anaknya sehingga sikap yang dimiliki orang tua dapat berpengaruh dengan positif terhadap perkembangan anak didik itu sendiri. Slameto, berpendapat bahwa: “anak yang sedang belajar juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruangan belajar, meja, kursi, buku-buku, dan alat tulis. Orang tua harus mampu

⁶ Baharuddin, H, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 9.

menyediakan alat-alat belajar untuk memotivasi anak dalam meningkatkan prestasi belajar. Bila orang tuanya dapat menyediakan alat-alat untuk menunjang kelancaran dalam belajar, maka anak tersebut dapat belajar dengan baik dan prestasi anak pun dapat meningkat karena tidak ada alasan lagi untuk mereka malas belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peran orang tua itu sangatlah menentukan bagi keberlangsungan kehidupan anak itu sendiri kedepannya. Menurut Slameto, orang tua adalah anak belajar perlu direncanakan dan pengertian orang tua. “Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

Berdasarkan hasil wawancara terdahulu dengan salah satu masyarakat desa sasaran yang memiliki anak usia 7-8 tahun yang mengatakan:

“Sebagai orang tua di desa ini, keseharian kami dihabiskan untuk bekerja di ladang. Pagi setelah anak-anak berangkat sekolah, saya langsung pergi ke ladang dan baru pulang sore hari. Begitu terus setiap harinya. Waktu untuk mendampingi anak belajar, termasuk membaca, sangat terbatas. Biasanya saya hanya punya sedikit waktu di malam hari, itu pun sudah sangat lelah”.⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Arif Hasongan seorang siswa kelas dua SD di Desa Sasaran yang mengatakan bahwa setelah kegiatan belajar di SD selesai beliaiu akan pulang kerumah kemudian bermain dengan

⁷ Wawancara Dengan Saddam Habibi Selaku Orang Tua Dari Arif Hasonangan Siswa Kelas 2 SD Di Desa Sasaran.

kawan-kawannya sampai sore hari begitulah kegiatannya sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

“Biasanya saya pergi kesekolah, setelah bel pulang berbunyi saya langsung pulang kerumah kemudian keluar untuk bermain bersama kawan-kawan, dan biasanya sore baru pulang”.⁸

Berdasarkan dari pengamatan yang telah dilaksanakan di Desa Sasaran, masih banyak anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar belum bisa membaca. Hal ini disebabkan kebanyakan orang tua siswa selalu sibuk bekerja dalam mencari nafkah, sehingga anak kurang mendapat perhatian, terutama dalam hal belajar membaca.

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Desa Sasaran Kecamatan. Natal Kabupaten Mandailing Natal tentang: **“Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Agar permasalahan ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut: Peran orang tua dalam mendidik dan melatih anak, menulis dan membaca dalam keluarga.

C. Batasan Istilah

1. Peran Orang Tua. Peran orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, maka orangtua memiliki peran penting dalam

⁸ Wawancara Dengan Arif Hasonangan Siswa Kelas 2 Sd Di Desa Sasaran.

pendidikan anaknya dan tumbuh kembang anaknya.⁹ Peran orang tua menurut peneliti berarti meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak adalah mendidik, memotivasi, memfasilitasi dan yang terpenting yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya, untuk orangtuanya yang berkecukupan dapat memasukan anaknya ke tempat les, memberikan fasilitas dan media pembelajaran yang cukup untuk anaknya dalam belajar, perhatian dan kasih sayang juga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan juga dan orangtua juga dapat menyemangati anak dalam belajar dengan memberikan *reward*.

2. Meningkatkan adalah kelas verbal atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian suatu proses usaha yang dilakukan.¹⁰ Meningkatkan menurut peneliti berarti meningkatkan kualitas kemampuan membaca dan menulis anak lebih maju, mampu membaca kata demi kata dan menjadi suku kata dan kalimat, mampu menulis huruf abjad dengan baik dan benar dan merangkainya menjadi kata, suku kata dan kalimat.
3. Kemampuan adalah mampu dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia mampu artinya kuasa dan sanggup melakukan sesuatu.¹¹ Kemampuan menurut peneliti adalah mengukur kesanggupan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak.

⁹ “Siti Maemunawati Dan Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19 (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), Hlm. 7.,” n.d.

¹⁰ “Dedy Febri, “ Defenisi Pengembangan / Peningkatan “ Www.Academia.Edu, Diakses Pada Tanggal 08/09/2024, Pukul 20:05.,” n.d.

¹¹ “Desy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru (Surabaya:Amelia, 2020). Hlm. 273.,” n.d.

4. Membaca adalah kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat.¹² Membaca menurut peneliti adalah sarana utama bagi seorang anak untuk mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.
5. Menulis adalah kesanggupan anak dalam mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Menulis menurut peneliti adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan.¹³ Dimana kemampuan menulis ini adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus di kuasai anak dan menulis ini sangat membutuhkan perhatian khusus dari orangtua, guru, dan lingkungan sekitar yang mendukung.
6. Anak adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.¹⁴ Anak menurut peneliti adalah generasi penerus bangsa, dimana pertumbuhan dan perkembangannya harus benar-benar di awasi, anak umumnya adalah makhluk hidup yang belum mencapai tahap matang atau dewasa.

¹² “Windarti, “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis, FKIP UMP 2019, Di Akses 10 September 2024 Pukul 13:20WIB.,” n.d.

¹³ “Windarti, “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis, FKIP UMP 2019, Di Akses 10 September 2024 Pukul 13:25WIB.,” n.d.

¹⁴ “Jurnal Ilmiah Guru” COPE”, No. 02/Tahun XVIII/November 2022.,” n.d.

7. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia.¹⁵ Bahasa Indonesia menurut peneliti adalah bahasa yang baik sebagai alat komunikasi Pembelajaran bahasa Indonesia, mata pelajaran wajib bagi seluruh anak disemua jalur dan jenjang pendidikan formal. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan anak tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa solusi Orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?

¹⁵ “Achmad Dan Alek, Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2023), Hlm. 9,” n.d.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terpaparkan maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui solusi orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Secara praktis

- a. Bagi orangtua, untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi anak, dengan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mata mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat mengoptimalkan pemahaman kompetensi membaca dan menulis anak.
- c. Bagi pembaca dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ilmu pengetahuan serta kajian untuk diteliti lebih lanjut dan mendalam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini. Peneliti mempergunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan tentang upaya orangtua meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bab III adalah Metodologi Penelitian terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian yang akan digunakan, unit penelitian/ subjek penelitian, sumber penelitian merupakan tempat mendapatkan data-data dalam permasalahan dalam penelitian, instrument pengumpulan data, teknik

pengolahan data, teknik penjamin keabsahan data guna dalam mengetahui kebenaran suatu data dan teknik pengolahan dan analisis data yang memuat cara yang digunakan dalam penelitian ketika membuat analisis dari penelitian dan yang dilaksanakan.

Bab IV adalah deskripsi dari hasil penelitian data dan pembahasan yang meliputi gambaran meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V adalah penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun. Memperhatikan situasi dan kondisi yang memungkinkan, sikap dan perbuatan yang dilakukannya sebagai teladan/ccontoh yang harus dipertimbangkan dengan baik, selektif, dan rasional. Hubungan dalam keluarga yang saling menghormati dengan jalinan komunikasi yang akrab dan kasih sayang di antara anggota keluarga, ayah-ibu, anak serta anggota keluarga lainnya sesuai dengan fungsi yang harus dijalankan masing-masing.¹

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan

¹ “Siti Maemunawati Dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), h. 7.”

oleh seorang dalam suatu peristiwa.²

Menurut Lestari Peran Orangtua merupakan cara yang digunakan orangtua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam menjaga anak, dimana orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab mendidik, mengasuh, memotivator, memelihara dan memfasilitasi anaknya.³

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

Mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Dengan menjaga dan melindungi serta menanamkan rasa kasih sayang kepada anak-anaknya tersebut dibekali dengan rasa kasih sayang terhadap sesamanya. Pendidik terutama orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana prasarana. Tetapi ini tidak cukup. Disamping perhatian, dorongan dan pelatihan dari lingkungan, perlu ada motivasi pada anak.⁴ Motivasi pada anak diharapkan anak dapat menjadi mandiri

² Syamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

³ Lestari, *Teori-Teori Belajar* (Jakarta:Depdikbud Dikti, 2012), hlm 153.

⁴ “7 Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka

dan berkeinginan kuat untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam meraih impiannya, karena kalau hanya sarana dan prasarana saja tanpa adanya perhatian khusus serta ada motivasi dalam diri seseorang anak maka proses belajar itu sendiri akan berjalan dengan kurang maksimal.

Sementara itu di dalam proses pengasuhan, pembinaan dan pendidikan terdapat beberapa masalah yang dapat menimbulkan kesulitan dalam pengasuhan anak. Ada tiga jenis sikap orang tua dalam keluarga menurut Utami Munandar mengatakan bahwa yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yaitu sikap otoriter, sikap liberal, dan demokratis. Sejalan dengan pendapat ahli di atas maka orang tua itu harus memiliki kontrol yang tepat di dalam melakukan pembinaan atau pengawasan terhadap anaknya sehingga sikap yang dimiliki orang tua dapat berpengaruh dengan positif terhadap perkembangan anak didik itu sendiri.

Adapun peran orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas anak, yaitu:

a. Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Peran orangtua sebagai motivator adalah sebagai pendorong anak dalam rangka meningkatkan kesukaan dan pengembangan kegiatan belajar anak. Maka peran orangtua sebagai motivator dalam hal membaca dan menulis adalah untuk mendorong dan

mengarahkan anak agar anak tersebut bersemangat dan mempunyai keinginan yang tinggi untuk belajar dengan baik, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam hal membaca dan menulis orangtua memotivator nya dengan memberikan kata-kata atau benda dan hal lain yang anak sukai.

Ada dua macam motivasi yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi Instrinsik adalah motivasi dimana anak termotivasi untuk mengerjakan tugas karena dorongan dari dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi dimana anak terpacu karena berharap imbalan atau untuk menghindari hukuman, misalnya mendapatkan hadiah, imbalan, nilai yang baik, pujian dan untuk menghindari hukuman fisik.⁵

b. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Peran orangtua sebagai pendidik adalah dimana orangtua dapat membentuk sikap dan karakter yang baik kepada anaknya dengan nilai dan norma yang berlaku, kemudian orangtua sebagai pendidik juga harus bisa menyampaikan materi kepada anak serta mampu menguasainya. Peran orangtua dalam bidang pendidikan juga yaitu berperan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan anaknya, menciptakan suasana yang tenang, memberikan

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 308.

dorongan kepada anak, meningkatkan kesadaran kepada anak akan pentingnya membaca dan menulis.

c. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Orangtua memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan akademik berupa fasilitas-fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Orangtua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang, pangan dan papan termasuk kebutuhan. Di saat orangtua menjelaskan tentang materi pada sebuah pelajaran yang akan diajarkan, maka orangtua itu tidak akan melakukan eksplorasi terhadap pelajaran tersebut, orangtua hanya bisa mencoba memberikan stimulasi agar anak yang memiliki pengetahuan tersebut bisa menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan oleh orangtua.⁶

Kesibukan orang tua hendaknya diatur, orang tua harus memberikan sedikit waktu luang kepada anak agar bisa membimbing serta arahan dari orang tua akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Oleh karena itu orang tua seharusnya memberikan waktu yang cukup kepada anak-anaknya untuk belajar di rumah.⁷ Orang tua perlu mengontrol jam belajar anak-anaknya dengan tujuan supaya anak tahu akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Tanpa adanya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk belajar, maka anak

⁶ Hamid Darmani, *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 56.

⁷ Achmad Dan Alek, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2023), Hlm. 9.”

pun tidak akan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari waktu-waktu sebelumnya.

Slameto, berpendapat bahwa: “anak yang sedang belajar juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruangan belajar, meja, kursi, buku-buku, dan alat tulis.

Orang tua harus mampu menyediakan alat-alat belajar untuk memotivasi anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Bila orang tuanya dapat menyediakan alat-alat untuk menunjang kelancaran dalam belajar, maka anak tersebut dapat belajar dengan baik dan prestasi anak pun dapat meningkat karena tidak ada alasan lagi untuk mereka malas belajar.

2. Pengertian Orang Tua

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas bentuk pertama dalam pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Setiap manusia yang dilahirkan kemuka bumi ini tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan atau ilmu tentang sesuatu dengan mengfungsikan fitrah itulah anak belajar dari lingkungannya atau orang dewasa yang mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada orang tua lah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang

utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerja sama guru orang-tua. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.⁸

Sebagian besar interaksi orang tua-anak memiliki implikasi masa depan karena keluarga adalah tempat masing-masing dari kita belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya akan jadi memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Secara ideal, dalam sebuah keluarga pasti ada yang disebut ayah ibu dan anak. Ayah dan ibu dinamakan dengan orangtua di rumah, kedua orangtua itu seharusnya memiliki tingkat kedewasaan yang cukup tinggi bila di bandingkan dengan anak-anaknya, tingkat kedewasaan sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi kewibawaan yang mereka miliki yang mana kewibawaan ini sangat penting dalam peran pendidikan

⁸ Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2023), h. 12," n.d.

bagi anak-anaknya.⁹

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, apa bila ibu itu telah menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anak-anaknya juga, jika anak mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peran penting dalam pendidikan anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya lah yang selalu ada di sampingnya. Ibu merupakan orang yang paling mudah di kenali anak dan yang menjadi temannya yang dapat dipercayainya. Apapun yang dilakukan Ibu dapat dimaafkannya. Sedangkan pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula, dimana di mata anak nya ia adalah sosok super hero di antara laki-laki yang di kenalnya.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari

⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 35.

berpengaruh pada pekerjaannya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agakbesar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang dikemukakan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga yang dengan bagaimanapun juga keadannya. Hal itu menunjukan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karena tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu adalah merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka.¹⁰

Dititik dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat umpamanya, dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan

¹⁰ “Al-Quran, *Al-Quraan Dan Terjemahan Al-Hikmah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2023).” n.d.

pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.

Tanggung jawab pendidikan dalam Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- b. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dari kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.
- c. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun akherat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Dari penjelasan yang tadi dapat kita pahami bahwa setiap manusia lahir kemuka bumi ini tidak mengetahui apapun, tetapi telah dilengkapi dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal), dengan modal itulah anak dapat menguasai ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama.

Menurut Abdul Qodir Shaleh, juga mengatakan tugas orang tua tidak berhenti hingga kelahiran anak, tetapi masih sangat panjang untuk mendidik dan mengembangkan anak sesuai dengan yang harapan orang tua. “Oleh karena itu, diperlukan kerja keras dan keikhlasan untuk membimbing dan mendidik anak dengan baik. Membimbing dan mendidik ini, tentunya, meliputi berbagai aspek, mulai dari aspek psikologis, mental, fisik, sampai dengan masalah ruhaniyah yang menjadi esensi terpentingnya dalam kehidupannya.¹¹

¹¹ “Shaleh, Abdul Qodir, *Pandua Lengkap*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2020), h. 115-166,” n.d.

Berbicara tentang orang tua berarti membicarakan tentang kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak. Adapun pengertian orang tua Menurut Drajat orang tua adalah ibu dan ayah yang memegang peran yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peran orang tua itu sangatlah menentukan bagi keberlangsungan kehidupan anak itu sendiri kedepannya. Menurut Slameto, orang tua adalah anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. “Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas- tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya”, untuk mengetahui perkembangannya.¹²

Jadi pengertian orang tua adalah orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya dan mengarahkan anaknya menuju jalan yang baik, serta berperan melindungi anak-anaknya sekaligus orang yang pertama memikul tanggung jawab anak-anaknya, dalam hal ini orang tua disebut sebagai bapak ibu, dan orang tua memiliki peran sebagai orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga untuk mendidik anak, sehingga melalui pendidikan yang diterima dari orang tua dapat

¹² “Slameto, *Belajar Dan Fakitor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), h. 64,” n.d.

menjamin kehidupan dimasa yang akan datang. Peran orang tua dalam bidang pendidikan yaitu berperan untuk mengarahkan dan mendorong anak agar supaya anak tersebut bersemangat dan mempunyai keinginan yang tinggi untuk belajar dengan baik, baik di sekolah maupun luar sekolah.

Peranan orang tua atau keluarga dalam pendidikannya yaitu dengan menyediakan sarana belajar yang lengkap, menciptakan suasana belajar yang tenang, memberikan dorongan kepada anak, meningkatkan kesadaran anak untuk gemar membaca, menyediakan waktu untuk memeriksa atau memperhatikan pekerjaan rumah yang diberikan guru kepadanya di sekolah dan lain sebagainya. lewat proses: menangkap wawasan/informasi, memahami, mengimajinasikan, menerapkan, dan mengekspresikan.

Membaca sangat penting karena membuat anak menjadi lebih mandiri dalam mencari pengetahuan. Dengan membaca seseorang tidak akan bisa dibodohi oleh orang lain, melalui membaca seseorang bisa pergi kemana saja, membaca akan memberikan kesempatan kepada seseorang mengejar impian yang telah diinginkan, dan dengan membaca dapat membuat hidup lebih sukses.

Anak perlu membaca setiap hari teks dari tingkat yang berbeda. Dan orang tua hendaknya memberikan bantuan untuk meningkatkan dan memperluas pengalaman belajar anak, seterusnya anak menerima berbagai tingkat dukungan tergantung pada tujuan dan *setting*

pengajaran. Pemahaman membaca berbagai jenis materi bacaan memberikan anak pengetahuan sejumlah struktur bacaan dan meningkatkan proses memahami suatu bacaan tersebut. Gamre LL mengemukakan bahwa dengan bertransaksi dengan berbagai jenis teks mencakup biografi fiksi sejarah, legenda, puisi, dan brosur-meningkatkan kinerja membaca anak.¹³

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca mencakup:¹⁴

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring.
- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Menurut Ahmadi, adapun tugas dan tanggung jawab orang tua meliputi sebagai berikut:¹⁵

- a. Memberikan perhatian yang cukup terhadap anak bila kebetulan orang tua meelihat anak-anaknya bersemangat untuk belajar, maka

¹³ “Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 2020, h. 8,” n.d.

¹⁴ “Rahim , Farida. 2020 *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* Hal: 11-12,” n.d.

¹⁵ *Ibid.*

orang tua perlu menanyakan. Anak perlu dilatih untuk bersifat terbuka, terutama sekali dalam hal-hal yang berhubungan dengan pendidikannya karena anak tidak bersemangat untuk belajar jika tidak tercukupi kebutuhan belajar mereka.

- b. Menyediakan waktu yang cukup untuk anak. Sebagai seorang ibu dan bapak pada umumnya sibuk dengan pekerjaan mereka, ada yang sibuk dari pagi hingga soreh sehingga tak ada lagi waktu untuk memperhatikan anaknya sangatlah terbatas dan bahkan tidak ada sama sekali.¹⁶ Kesibukan orang tua hendaknya diatur, orang tua harus memberikan sedikit waktu luang kepada anak agar bisa membimbing serta arahan dari orang tua akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Oleh karena itu orang tua seharusnya memberikan waktu yang cukup kepada anak-anaknya untuk belajar di rumah. Orang tua perlu mengontrol jam belajar anak-anaknya dengan tujuan supaya anak tahu akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Tanpa adanya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk belajar, maka anak pun tidak akan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari waktu-waktu sebelumnya.

Slameto, berpendapat bahwa: “anak yang sedang belajar juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruangan belajar, meja, kursi, buku-buku, dan alat tulis.”¹⁷

¹⁶ Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta ,2009), hlm.25.

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta,

Orang tua harus mampu menyediakan alat-alat belajar untuk memotivasi anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Bila orang tuanya dapat menyediakan alat-alat untuk menunjang kelancaran dalam belajar, maka anak tersebut dapat belajar dengan baik dan prestasi anak pun dapat meningkat karena tidak ada alasan lagi untuk mereka malas belajar.

- c. Pengasuhan dan Pemeliharaan anak. Dimulai sejak para konsepsi pernikahan, ada tuntunan bagi orangtua laki-laki maupun perempuan untuk memilih pasangan yang baik sesuai tuntutan agama, dengan maksud bahwa orangtua yang baik kemungkinan besar akan mampu mengasuh anak dengan baik pula.¹⁸
- d. Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak. Orangtua yang soleh adalah modal terbaik untuk memberikan pendidikan yang baik terhadap anak. penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga, semenjak anak masih kecil dengan membiasakan anak dengan tingkah laku yang baik.
- e. Memberikan teladan yang baik. Keteladanan menjadi hal yang sangat penting dalam mendidik anak. Pada dasarnya, anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orangtua.

2020), h. 65," n.d.

¹⁸ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 21.

- f. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan yang alami untuk melaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- g. Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak. Orang tua yang soleh adalah modal terbaik untuk memberikan pendidikan yang baik terhadap anak. Penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga, semenjak anak masih kecil dengan membiasakan anak dengan tingkah laku yang baik. Penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga, semenjak anak masih kecil dengan membiasakan anak dengan tingkah laku yang baik.
- h. Memberikan teladan yang baik. Keteladanan menjadi hal yang sangat penting dalam mendidik anak. Pada dasarnya, anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orang tua.
- i. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan yang alami untuk melaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- j. Melindungi dan menjamin kesehatan anaknya. Baik secara jasmaniah dan rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit.
- k. Membimbing dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Berguna bagi kehidupan anaknya, sehingga apabila ia dewasa nanti ia mampu mandiri dan membantu orang lain dan melaksanakan kewajibannya.¹⁹ Dimana seperti yang di katakana Imam Ghazali dalam bukunya *Ihya' " Ulumuddin* yang dikutip oleh Kusdwirati Setiono mengenai kebiasaan anak yang berperangai baik atau buruk. Diutarakan bahwa : “ Anak adalah amanat bagi kedua orangtuanya. Hati yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkannya seperti binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedang memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya dengan akhlak yang baik”.²⁰ Orangtua harus mampu menyediakan bahan ajar untuk memotivasi anak dalam meningkatkan prestasinya. Bila orang tuanya dapat menyediakan alat untuk menunjang kelancaran dalam belajar, maka anak tersebut dapat belajar dengan baik dan prestasi anak pun dapat meningkat karena adanya alasan anak untuk malas belajar.²¹

1. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun akherat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim. Hal tersebut disyaratkan oleh Allah dalam firmanNya sebagai berikut:

¹⁹ Supardi dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orangtua Sibuk*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm. 36.

²⁰ Kusdwirati Setiono, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: PT Alumm, 2011), hlm. 137.

²¹ Patmoodewo dan Soemiarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 125.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”. (Q.S Al-Nahl, 16:78).²²

Dari penjelasan ayat tadi dapat kita pahami bahwa setiap manusia lahir kemuka bumi ini tidak mengetahui apapun, tetapi telah dilengkapi dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal), dengan modal itulah anak dapat menguasai ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama.

Menurut Abdul Qodir Shaleh, juga mengatakan tugas orang tua tidak berhenti hingga kelahiran anak, tetapi masih sangat panjang untuk mendidik dan mengembangkan anak sesuai dengan yang harapan orang tua. “Oleh karena itu, diperlukan kerja keras dan keikhlasan untuk membimbing dan mendidik anak dengan baik. Membimbing dan mendidik ini, tentunya, meliputi berbagai aspek, mulai dari aspek psikologis, mental, fisik, sampai dengan masalah ruhaniah yang menjadi esensi terpentingnya dalam kehidupannya.

²² Al-quran, *Al-quraan dan Terjemahan*. Al-hikmah, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010).

B. Kemampuan Membaca dan Menulis

1. Pengertian Kemampuan Membaca dan Menulis

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Membaca pada hakekatnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk membangun makna dari suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk membangun makna dari suatu pesan yang disampaikan melalui tulisan. Membaca juga merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam komunikasi tertulis, lambang lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atas huruf-huruf menurut *alphabet Latin*.²³

Burns, dkk mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Menurut Hodgson membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-

²³ Ahmad dan Alek, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 42.

kata atau bahan tulis.²⁴

Kemampuan membaca adalah kemampuan mengungkapkan bahasa dengan melihat atau memperhatikan gambar dapat disebut kemampuan berbicara dengan membaca gambar. Yang dimaksud dapat membaca adalah dapat mengucapkan lambang bahasa, dengan jalan latihan-latihan membaca menggunakan kalimat yang disertai gambar.

Sementara itu kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta Koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru maupun orang tua untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk anak-anaknya, walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.²⁵

Dengan menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat menggali sebanyak-banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca.

Pelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan di sekolah. Oleh sebab itu, anak perlu dilatih

²⁴ Hendri, Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2013), hlm. 7.

²⁵ "Rahim, Farida . 2020. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* Hal: 2," n.d.

secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti siswa bukan menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan. Dalam hal ini, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan anak dalam memahami isi bacaan.

Kesimpulan dari definisi di atas tentang kemampuan membaca, bahwa kemampuan membaca merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Kemampuan membaca dapat dikatakan sebagai dukungan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya berdasarkan kemampuan membaca yang disebutkan diatas, maka kemampuan membaca pada dasarnya adalah memahami makna kata-kata yang dibaca, memahami inti sebuah kalimat yang dibaca, dapat mencakup dan memahami pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca, dan dapat menarik kesimpulan dari wacana yang dibaca. Dengan kemampuan membaca suatu kecenderungan, keinginan, kemauan dan motivasi yang tinggi untuk senantiasa melakukan keinginan membaca.

b. Kemampuan Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan alat tulis pena atau

pensil. Pada awalnya menulis dilakukan dengan menggunakan gambar contohnya tulisan *hieroglif* pada zaman mesir kuno.²⁶

Kemampuan menulis adalah trampil membuat huruf-huruf (besar maupun kecil) dengan cara menyalin atau meniru tulisan-tulisan dalam struktur kalimat. Kemampuan menulis yang lebih penting adalah kemampuan menulis berdasarkan pengertian komposisi atau kemampuan merangkai atau mengarang.

Adapun beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam mengenalkan anak dalam belajar membaca dan menulis permulaan yaitu:²⁷

a. Kenalkan buku sedini mungkin

Pada umumnya seorang anak senang mengamati sesuatu sambil mendengar suara. melihat gambar-gambar sambil mendengarkan suara yang orang tua ucapkan bisa menjadi suatu kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. karena itu mengenalkan buku sejak sedini mungkin bukan suatu halangan.

Adapun buku yang disukai anak menjelang usia satu tahun, umumnya yang penuh dengan gambar yang besar dan ilustrasi warna. Meskipun dalam hal ini komunikasi masih berjalan searah, tapi anak akan berkreasi dan menunjukkan minatnya, ketika orang tua menunjukkan gambar sambil mendengarkan suara yang diucapkan

²⁶ Ahmad dan Alek, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 62.

²⁷ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 62.

orang tua. Sebenarnya anak tidak hanya tertarik pada gambar dan warnanya yang cerah, melainkan karena gambar itu mengandung makna. Misalnya seperti, yang bentuknya bulat dan berwarna orange, jeruk namanya. Anak memperoleh informasi ini ketika orang tua sedang membaca buku bersama anak. meskipun anak belum begitu tertarik pada kata-kata yang orang tua bacakan, paling tidak sedikit demi sedikit anak mulai mengenal buku secara dekat.

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa anak akan merasa bosan apabila orang tua membacakan buku yang sama, ternyata hal ini tidak selalu benar. Dengan dibacakan buku berulang kali, anak tidak hanya akan puas mengamati gambarnya tetapi anak juga akan belajar memahami kata yang selalu dibacakan orang tua. Dan tidak menutup kemungkinan beberapa waktu yang akan datang anak sudah mampu menunjuk dengan tepat gambar yang sesuai dengan yang dimaksud oleh orang tua.

b. Aktifkan si anak

Saat anak memasuki usia dua tahun, biasanya anak sudah bisa mengucapkan kata meskipun masih sepotong-potong. Melihat hal ini bisa dikatakan bahwa komunikasi dua arah mulai bisa dibina. Pada masa ini peran orang tua sangat dibutuhkan, membacakan buku dan bercerita pada anak secara aktif sekaligus merangsang anak untuk terlibat aktif didalamnya. Misalnya seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sederhana tentang isi buku atau tokoh

dalam cerita yang dibacakan, kemudian meminta anak untuk menjawabnya. Selain itu bisa juga dengan mendengarkan pertanyaan-pertanyaan dan kemudian memberi jawaban yang memuaskan hatinya.

Dalam kegiatan tersebut, sangat banyak sekali manfaatnya, dari kegiatan tersebut dapat melatih kemampuan berbicara sekaligus kemampuan berpikir pada anak. dengan hal ini anak akan menyadari dan menyukai kegiatan membaca sekalipun tanpa didampingi. Karena apabila anak sudah menyukai buku, biasanya anak akan meminta untuk terus dibacakan buku.

c. Dari Membaca ke Menulis

Orang tua dapat melatih menulis ketika anak mampu memegang pensil atau krayonnya. Pada awalnya hanya berupa coretan yang tidak beraturan bentuknya. Karena pada saat ini memang anak belum bisa membedakan mana tulisan dan mana gambar. Pengertian itu belum ada, karena itu anak sering mencampur adukkan keduanya.

Kemampuan menggambar dan menulis pada anak sebenarnya tergantung pada kematangan motorik anak. karena apabila anak belum mempunyai ketrampilan motorik yang betul, maka anak juga belum mampu menggambar atau menulis dengan tepat. Namun sejalan dengan perkembangan apalagi bila ditunjang dengan bimbingan dan latihan maka kemampuan ini akan dikuasai juga.

Selain membimbing dan melatih orang tua juga menyediakan sarana untuk anak berkreasi. Memang, mungkin saja coret menyoretnya itu tidak “berbunyi” sama sekali, tetapi orang tua wajib menghargai hasil karyanya itu.

Apabila kegiatan mencoret sudah menjadi hobi anak, anak kegiatan menulis sebenarnya, dalam hal ini coretan yang mengandung makna, akan lebih mudah terbina. Apalagi ditambah contoh nyata seperti yang sering anak amati sehari-hari, misalnya mencontohkan menulis, melatih menulis. stimulasi ini dapat merangsang anak untuk berbuat sama sambil mencoretcoret kertasnya.

Seperti halnya ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan menulis juga melalui proses yang panjang. Akan tetapi ketika orang tua mengenalkan sejak dini dengan proses yang menyenangkan dan tidak membosankan maka akan jadi kegiatan yang mengasikan bagi anak. Untuk menjadikan anak usia dini mempunyai komunikasi yang baik, maka anak harus memperoleh kemampuan dalam menggunakan bahasanya, baik itu bahasa lisan maupun tulisan.²⁸ Menurut Cathy Nutbrown & Peter Clough menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis bagi anakanak adalah dengan mendorong anak untuk mengaitkan suara dan tulisan dan mulai membaca serta menulis. Untuk menumbuhkan

²⁸ Bervely Otto, *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pemandamedia Group, 2015), hlm. 76.

minat membaca anak, mereka harus diberi akses ke berbagai bahan bacaan (buku, puisi, dan materi tulisan lainnya). Ada 3 aspek bahasa lisan yang muncul untuk menjadi kunci bagi pembelajaran dan perkembangan literasi anak-anak adalah: bercerita, kesadaran fonologis, dan pembicaraan tentang literasi.²⁹

2. Tujuan Membaca dan Menulis

a. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca yaitu:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 7) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- 8) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

b. Tujuan Menulis

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek menulis, setiap jenjang pendidikan baik tingkat dasar, menengah pertama maupun menengah umum, pasti memiliki tujuan. Sehubungan

²⁹ Emmi Silvia Herlina, "Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini dalam Era Pendidikan, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung", *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, Vol. 5 , 2019, hlm. 55.

dengan hal itu tujuan utama penulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari menulis yaitu, untuk mengekspresikan perasaan atau emosi yang kuat kedalam bentuk sebuah tulisan, yang berfungsi untuk memberitahukan, menghibur, dan meyakinkan pembaca dengan apa yang telah ditulis oleh penulis.³⁰

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berfikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, kegunaan menulis dapat diperinci, sebagai berikut:

- 1) Latihan memegang pensil dan duduk dengan sikap posisi yang benar
- 2) Latihan gerakan tangan
- 3) Latihan mengeblat, yaitu menebalkan atau menirukan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang sudah ada
- 4) Latihan menghubungkan tulisan
- 5) Latihan menatap tulisan, maksudnya untuk melatih koordinasi antara mata, ingatan, dan jari anak ketika menulis sehingga anak dapat mengingat bentuk kata/huruf dalam benaknya dan memindahkannya ke jari-jemari tangannya.
- 6) Latihan menyalin, baik dari buku pelajaran maupun dari diktan guru atau orangtua

³⁰ Kusumaningsih, Dewi dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013), hlm. 67-70.

- 7) Latihan menulis dengan halus dan indah
- 8) Latihan dikte/imla
- 9) Latihan melengkapi tulisan yang secara sengaja dihilangkan.³¹

3. Indikator Kemampuan Membaca dan Menulis

Indikator kemampuan membaca menurut Scorch., et al dalam Syaefudin merupakan kemampuan yang kompleks, di dalamnya terdiri dari beberapa kemampuan yang tersusun membentuk kemampuan membaca yaitu kemampuan menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi dan kata. Indikator kemampuan membaca juga di kembangkan oleh EGRA (*Early Grade Reading Assesment*) indikatornya dapat menilai kemampuan membaca pada kelas awal *EGRA* sudah melaksanakan penelitiannya di 50 negara dengan 30 bahasa yang 24 berbeda. Hal ini telah menunjukkan bahwa *EGRA* telah mengembangkan instrumen yang dapat menggambarkan kemampuan pada peserta didik kelas awal. Indikator membaca dalam EGRA meliputi :³²

Tabel 2 Indikator membaca dalam EGRA

No.	Indikator	Keterangan
1.	Mengenal Huruf	Peserta didik mampu mengucapkan huruf yang dilihatnya dan mampu memahami maksud yang dibacanya.
2.	Membedakan Bunyi Awal (fonem)	Peserta didik mampu membedakan bermacam-macam huruf dan bunyinya
3.	Membaca Kata Bermakna	Peserta didik mampu mengucapkan dan mengetahui maksud kata-kata bermakna yang di lihat pada buku

³¹ Kusumaningsih, Dewi dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset., 2013), hlm. 254-255.

³² Kunci Rahayu, Analisis Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 Sd Negeri 1 Totokaton, (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2023), hlm. 23.

4.	Membaca Kata Tak Bermakna	Peserta didik mampu mengucapkan katakata tak bermakna yang di lihatnya.
5.	Membaca Cepat	Peserta didik mampu membaca secara cepat kata-kata/narasi yang di perlihatkan oleh pendidik

Adapun indikator menulis permulaan dalam penelitian ini, diantaranya:³³

- 1) Kejelasan huruf
- 2) Ketepatan penggunaan ejaan
- 3) Ketepatan penggunaan kata dalam kalimat
- 4) Keterpadua antar kalimat
- 5) Kerapian
- 6) Kesesuaian degan objek.

4. Tahapan Kemampuan Yang Harus dikuasai Anak Dalam Mengenal Huruf Dan Menulis

Kemampuan yang harus dikuasi oleh anak soleh adalah kemampuan dalam mengenal huruf dan mampu menulis. Setidaknya anak soleh harus mampu mengenal huruf vokal yang diperlukan dalam pengucapan dalam kalimat.

1. Tahapan *Magical Stage*

Pada tahap ini anak mulai bersentuhan dengan buku, orang tua yang memperkenalkan buku melalui cara ini adalah bentuk dukungan awal yang sesungguhnya sangat berarti. Anak akan mulai berpikir bahwa buku itu penting, anak akan melihat atau membolak-balikan buku tersebut, bahkan terkadang anak akan membawa buku tersebut kemanapun dia pergi.

2. *Self Concept Stage*

Anak akan memaknai sebuah buku yang dimilikinya, ia akan memandang dirinya sebagai seorang pembaca, dan akan melibatkan

³³ Indra Gunawan , Pupun Nuryani , dan Dwi Heryanto, “Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Berdasarkan Puebidi Sekolah Dasar “,*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , No. 2 Vol. 4, hlm. 285.

dirinya dalam kegiatan membaca. Di tahap ini pun dia akan memaknai gambar-gambar dalam buku tersebut, atau membahasakan kembali buku tersebut dan tidak berpaku pada tulisan.

3. *Bridging Reading Stage*

Di tahap ini anak sudah mulai memahami yang tergambar juga seperti mengenal abjad, dan sudah dapat menemukan kata yang dia kenal, di fase ini biasanya anak sudah dapat mengulang kembali cerita yang tertulis.

4. *Take Off Reader* (Tahap Pengenalan Bacaan)

Di tahap ini anak sudah tertarik dengan bacaan, dan mulai merespon rambu rambu, tanda-tanda yang terbaca oleh anak di lingkungannya, seperti papan iklan dan lain lain.

5. *Independensi Reader Stages*

Di tahap ini anak sudah memiliki wawasan tentang apa yang ia baca, ia dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda dengan bebas. Dia sudah dapat memahami isi dan alur sederhana dalam buku tersebut.

Setelah mengenal lima tahapan dalam kemampuan membaca pada anak usia dini, dapat kita simpulkan bahwa kemampuan ini dapat dilatih dan dibangun. Di sini peran lingkungan keluarga sangat dibutuhkan. Mengingat keluarga adalah lingkungan belajar pertama untuk anak, di mana untuk pertama kalinya seorang anak mendapatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan dasar.

Dalam hal ini peranan keluarga sangat penting untuk membangun budaya yang positif, perilaku yang baik juga ketertarikan akan aktifitas membaca. Tiga intisari singkat dalam membangun kebiasaan membaca anak di lingkungan keluarga di antaranya adalah:

- a) Orang tua/ keluarga sebagai *role model*, dapat diartikan mencontohkan kebiasaan membaca di depan anak

- b) Memfasilitasi anak akan bahan bacaan, seperti menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan atau membawa mereka ke taman bacaan atau perpustakaan
- c) Menstimulus anak sesuai dengan usianya, seperti mengajak anak untuk bermain tebak, atau mengikutsertakan anak dalam ajang lomba yang berkaitan dengan membaca dan menulis.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca dan Menulis

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca yaitu:

- a. Faktor Membaca. Adapun penjelasan faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelemahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

2) Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu

kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya sangat ketat.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan itu mencakup:

- a) Faktor lingkungan keluarga/orang tua. Latar belakang dan pengalaman anak di rumah dan sosial ekonomi keluarga anak. Di mana lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak dan dapat juga menghalangi anak dalam belajar membaca.
- b) Faktor sosial ekonomi dalam hal ini ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berarti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus menerus.

4) Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup:

- a) Motivasi, motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan

kepada siswa.

- b) Praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.
- c) Minat, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha usaha seseorang anak untuk membaca.
- d) Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri
Sebaiknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat. kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri, dimana seseorang anak harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menagis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendokong akan mendapat kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaiknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya.³⁴

³⁴ “Hendri, Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2020), h. 12-14.” n.d.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/ MI

Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga bahasa itu tidak terpisahkan dari manusia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang paling sempurna dan tidak terpisah dari manusia, bahasa dipergunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Jika tidak ada bahasa maka manusia tidak dapat berinteraksi dengan yang lainnya. Oleh sebab itu bahasa harus benar-benar mendapat perhatian yang khusus.

Dengan kemampuan bahasa yang dimiliki, anak mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, dengan kemampuan berbahasa seseorang dapat menjadi makhluk sosial budaya, membentuk pribadi menjadi warga Negara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pengembangan masyarakat, untuk masa kini, dan masa datang, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih, kemampuan membaca, menulis perlu dikembangkan secara sungguh-sungguh. Abad modern ini yang menuntut kemampuan membaca dan menulis yang memadai.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang dianjurkan di SD/MI, karena Bahasa Indonesia Mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan

pembelajaran Bahasa Indonesia agar anak memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- c. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.³⁵

Dari penjelasan tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi 3 yaitu:

- a. Lulusan SD/ MI anak diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
- b. Lulusan SD/MI anak diharapkan memiliki serta mengembangkan intelektual, emosional, dan sosial di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- c. Membaca. Mampu membaca seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraph, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, serta mengapresiasikannya dan berekspresi, membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca.
- d. Menulis. Mampu Menulis seperti menulis dari huruf abjad a sampai z, menulis dengan rapi dan jelas, ejaan dan tanda baca yang jelas agar dapat mengapresiasikannya dan berekspresi.³⁶

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Syahrina dengan judul: “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Anak Di Kota Padang Bengkulu Selatan. Namun, peneliti mengambil sejumlah 5 anak penelitian ini menggunakan metode deskriptif secara analisis data wawancara. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemecahan

³⁵ Nur Syamsiah, *Pembelajaran Basa Indonesia di Kelas Rendah*, (Magetan: Media Grafika, 2016), hlm. 12.

³⁶ Tati Hartati, dkk, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesiad di kelas Rendah*, (Bandung: UPI, 2006), hlm. 75-76.

masalah agar belajar lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran selain dengan media cetak. Dapat disimpulkan materi diklasifikasikan pada kategori cukup dengan kategori tuntas sebanyak 4 dari 5 anak dan kategori tidak tuntas sebanyak 1 anak.³⁷

2. Penelitian Sutrisna “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan cerita bergambar pada siswa kelas I SD Negri 2 Pulau Pangung kecamatan kaur utara.³⁸ Hasil penelitian menyimpulkan bahwa melalui permainan cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.5.³⁹
3. Penelitian Hardiati “Peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa SD Negri 07 Pondok Suguh dalam Pembelajaran Kemampuan Berbahasa melalui penerapan Media Gambar Oleh Hadiati. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SD Negri 07 pondok suguh dalam pembelajaran kemampuan berbahasa.⁴⁰

Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak, sedangkan perbedaannya dimana penelitian terdahulu menggunakan permainan cerita bergambar.

³⁷ “Tati Hartati, Dkk, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah, (Bandung: UPI, 2021), h. 75-76,” n.d.

³⁸ “Sutrisna, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas I SD Negri 2 Pulau Pangung Kecamatan Kaur Utara. SKRIPSI,” n.d.

³⁹ “Syahriana, Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Anak Di Kota Padang Bengkulu Selatan. SKRIPSI,” n.d.

⁴⁰ “Hardiati, Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa SD Negri 07 Pondok Suguh Dalam Pembelajaran Kemampuan Berbahasa Melalui Penerapan Media Gambar. SKRIPSI,” n.d.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi ini direncanakan di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2025 sampai April 2025.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif yaitu penelitian dan pemahaman yang mendasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹ Pendekatan ini adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan sejumlah prosedur sistematis guna mengembangkan teori dengan data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi dari sumber data. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, yang bermaksud untuk mendeskriptifkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta situasi atau kejadian kejadian dan karakteristik yang ada di lapangan.²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal , dimana ada 5 anak yang akan di teliti di kelas rendah, yaitu kelas 1, dan 2 SD/ MI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

¹ “Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapuska Media, 2020), h. 19.,” n.d.

² “Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapuska Media, 2016), h. 118.,” n.d.

materi kelas 1 yaitu: Menuntut Ilmu “Mensilahkan Pelajaran Puisi”, kelas 2 yaitu: Peristiwa alam “ Puisi Hujan“.

Pemilihan orang tua tidak dilakukan secara acak, melainkan karena peneliti hanya memiliki akses di Desa Sasaran, alasan tersebut akan diperkuat dari wawancara dengan para orangtua di lingkungan tersebut, bagaimana orangtua meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek diambil dari 2 kategori yaitu orangtua yang bekerja di rumah dan orangtua yang bekerja di luar rumah.³

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data primer adalah 5 orangtua dan 8 anak di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal dalam hal meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain dari sumber data di atas sebagai data pendukung skunder akan kelengkapan data yang ingin diperoleh peneliti adalah Lingkungan. Rumah Bapak Lurah yang diwakili oleh sekretaris di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian adalah alat untuk digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam proses penelitian ini, peneliti

³ “Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 23.,” n.d.

⁴ “Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, 2020), Hlm. 172,” n.d.

menggunakan teknik:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung gejala-gejala yang sedang atau berlangsung baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan karena data yang diperoleh pada waktu penelitian perlu dibuktikan secara langsung melalui observasi di masyarakat, sehingga ada kejelasan antara hasil wawancara dengan kenyataan di lapangan. Adapun yang diobservasi adalah orangtua anak dalam proses meningkatkan membaca dan menulis bagi anak.⁵

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Enterberg, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara penelitian ini digunakan untuk menguatkan data observasi, dan diharapkan agar dapat mengetahui serta mendapatkan data tentang peran yang dilakukan orangtua dalam

⁵ “Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 99.” n.d.

meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Adapun bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative. Adapun wawancara dilakukan pada orangtua anak di Desa Sasaran Kecamatan Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi observasi dan wawancara. Dokumentasi dimaksud adalah catatan-catatan tertulis yang berisi tentang jumlah orangtua dan anak-anak serta dokumen-dokumen lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.⁶

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik-teknik penjamin keabsahan data yang peneliti lakukan adalah:

1. Perpanjangan waktu penelitian Instrumen pada penelitian kualitatif ini

⁶ “Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 149-153.” n.d.

adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang di kumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan serta lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan fakta dari berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁷

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Ada beberapa teknik analisis data, seperti teknik analisis data kualitatif dengan model interatif. Miles dan Huberman mengemukakan analisis interatif terdiri dari tiga komponen, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data seperti ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih data (reduksi data) yaitu memilih data yang relevan dengan tujuan perbaikan dan data yang tidak relevan dibuang. Adapun dalam penelitian ini data yang di dapat peneliti dilapangan diseleksi mana data yang memang relevan dengan penelitian ini diambil seangkan data yang tidak relevan di buang, hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar.

⁷ “Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 159-161.,” n.d.

2. Mendeskripsikan data hasil temuan memaparkan data, Setelah melalui proses reduksi data yang cermat, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data hasil temuan. Tahap ini krusial karena menjadi jembatan antara data mentah yang telah direduksi dengan interpretasi dan analisis yang akan dilakukan.
3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi, setelah data dideskripsikan maka penelitian melakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.⁸

⁸ “Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 218.”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Sasaran merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Natal, kabupaten Mandailing Natal, provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan perkembangan wilayah Natal yang dikenal sebagai pusat perdagangan dan memiliki pengaruh budaya Minangkabau. Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal sebagian besar masih meninggalkaninggalan sejarah dan indikator yang menunjukkan jejak kehidupan manusia pada masa lampau akibat kurun waktu yang cukup lama tersebut. Yang tidak kalah pentingnya dengan daerah lain adalah peninggalan sejarah Kabupaten Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Pesisir barat Sumatera merupakan bagian pulau yang menghadap Samudera Hindia. Ada kemungkinan sebagian orang meyakini pesisir Sumatera Barat sama dengan Sumatera Barat. Belanda menyebut wilayah ini sebagai Weskust Sumatra pada masa kolonial, dan mencakup kota Tapanoelie (Tapanuli), Padang Bopenlanden (Padang Barat), dan Padang Benedenlanden (Padang Pesisir).

B. Temuan Khusus Hasil Penelitian

1. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Perhatian orangtua dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap kegiatan belajar, serta pemenuhan fasilitas belajar. Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki tujuan, pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar anak semakin teguh pendiriannya pada suatu tujuan yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Sebagai orang tua peserta didik di dalam memberikan arahan dan dalam mengajarkan kepada anak, sehingga kalau hal demikian sering kita ulangi di dalam mengajarkan kepada anak maka lama kelamaan akan terbiasa, dan anak akan lebih paham dan lancar maka disini saya sebagai orang tua di dalam mengajarkan anak selalu memperhatikan anak dalam membaca dan menulis serta menemani dan mengiringi anak dalam membaca dan menulis. Sehingga anak akan lebih mudah di dalam mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari maka mengapa demikian sudah selayaknya sebagai orang tua untuk mendidik anak di dalam belajar. Dimulai awalnya dalam menulis dan membaca hendaknya dari sedini mungkin untuk melatih keterampilan dan *skill* anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rini Agustina menyatakan bahwa:

Bahwasanya membaca dan menulis itu adalah awal proses di dalam pembelajaran pada anak sebelum anak itu dikenalkan pada pelajaran yang lain untuk itulah maka dalam membaca dan menulis sebagai orang tua hendaknya kita harus lebih mengoptimalkan di dalam mengajarkan kepada anak kita supaya anak akan lebih mudah dalam belajar.¹

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Nurhami menyatakan bahwa:

Saya selalu meluangkan waktu untuk mendampingi anak saya saat belajar membaca dan menulis. Biasanya saya minta anak membaca satu paragraf lalu saya bantu mengeja kata-kata yang sulit. Kalau dia menulis, saya periksa dan betulkan jika ada huruf atau kata yang salah. Menurut saya, kalau kita orang tua aktif mendampingi, anak jadi lebih cepat paham dan semangat belajarnya juga meningkat.²

a. Peran Orangtua Sebagai Motivator

Motivasi yang diterapkan orang tua guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak di Desa Sasaran, peneliti mengamati lima orang anak. Peneliti memilih lima anak guna untuk mengetahui motivasi secara maksimal yang dilakukan orang tua selama anak berada di rumah.

Peneliti juga menanyakan bagaimana Ibu Siti Fatimah memberikan motivasi kepada anak, menurut Ibu Siti Fatimah:

Diberi dukungan, nasihat dan semangat dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) agar tidak jenuh, paling biasanya dipadahi kada biasa

¹ Rini Agustina, Salah Satu Orangtua di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 13 April 2025.

² Nurhami, Salah Satu Orangtua di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 11 April 2025.

diberikan hadiah, diutamakan belajar dulu baru boleh bermain.³

Jadi, Ibu Siti Fatimah memberikan motivasi kepada anak tidak pernah memberika hadiah, tetapi berupa nasehat dan memberikan semangat kepada anak bahwasanya belajar itu penting, belajar dulu baru boleh bermain. Akhirnya anak pun menurut perintah ibunya, meskipun kadang anak mengeluh untuk tidak mau belajar, tetapi orang tua tetap membujuk dan memberikan nasehat meskipun belajarnya hanya sebentar saja.

b. Peran Orangtua Sebagai Pendidik

Orangtua sebagai pendidik harus mampu membentuk sikap dan karakter yang baik kepada anaknya dengan nilai dan norma yang berlaku, kemudian orangtua sebagai pendidik juga harus bisa menyampaikan materi kepada anak dengan baik serta mampu menguasinya. Dalam penelitian ini peran orangtua dalam pemanfaatan media pembelajaran peneliti mewawancarai orangtua anak yaitu Ibu Nurhami mengatakan bahwa:

Membaca dan menulis itu merupakan awal proses di dalam pembelajaran pada anak sebelum anak itu dikenalkan pada pelajaran yang lain untuk itulah maka dalam membaca dan menulis sebagai orangtua hendaknya kita harus lebih mengoptimalkan di dalam mengajarkan kepada anak kita supaya anak akan lebih mudah dalam belajar. Dengan cara metode tertentu seperti yang saya gunakan untuk anak saya dalam hal mengajarkanya membaca yaitu menggunakan metode iqra ini bukan hanya melatih anak untuk pandai membaca tapi anak juga akan lebih mudah mengenal huruf-huruf alquran. Selain dengan menggunakan metode bisa juga dengan cara yang lain seperti dengan kesabaran dan juga

³ Siti Fatimah, Salah Satu Orangtua di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 12 April 2025.

waktu belajar anak ditambah agar anak lebih paham dalam belajarnya. Serta dengan memberikan semangat untuk anak dalam belajar seperti memberikan reward kepada anak kalau ia bisa menyelesaikan tugas yang kita berikan. Untuk mendorong atau memacu prestasi anak dalam belajar.⁴

Berdasarkan Hasil wawancara diatas orangtua anak mampu memberikan media pembelajaran yaitu metode iqra, walaupun orangtua kurang mampu dalam materi tapi sangat memanfaatkan yang ada di sekitar, intinya sang anak semangat dan mau dalam belajar.

Hal ini seperti yang diungkapkan informan yakni Ibu Hamidah merupakan orang tua dari Putri Anda Lubis yang tinggal di Desa Sasaran.

Peran yang sudah kami lakukan dengan mendampingi anak membaca maupun mengerjakan tugas dari sekolah. Hal ini sering kami lakukan di malam hari. Karena siang hari harus bekerja di ladang.⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Rini Agustina bahwa:

Kami melatih anak membaca dengan cara mengenalkan terlebih dahulu huruf-huruf, membaca abjad lalu membaca suku kata.⁶

Orang tua hendaknya menjaga komunikasi dengan anak-anaknya dalam membimbing atau menasihati mereka untuk mengembangkan minat membaca. Karena komunikasi antara orang tua dan anak bisa membantu orang tua dalam mengembangkan

⁴ Nurhami, Salah Satu Orangtua di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 11 April 2025.

⁵ Hamidah, Salah Satu Orangtua di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 13 April 2025.

⁶ Rini Agustina, Salah Satu Orangtua di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 13 April 2025.

karakter dan kepribadian anaknya. Selain itu komunikasi juga bisa membantu dan memudahkan orang tua untuk mengetahui minat anak. Orang tua merupakan penentu dalam pertumbuhan dan perkembangan literasi dini pada anak. Oleh karenanya orang tua perlu menciptakan suasana rumah yang nyaman dan tenang, karena pendidikan pertama yang diterima anak ialah pendidikan dari lingkungan rumah.⁷

Dalam mengembangkan minat membaca, anak sangat membutuhkan bimbingan. Minat membaca dapat bertumbuh apabila keinginan dan kesadaran dalam diri anak hadir dan didorong serta diberikan motivasi dari guru dan orang tua. Untuk menumbuhkan minat membaca pada anak, orang tua harus melakukan berbagai cara agar anaknya senang membaca.

c. Peran Orangtua Sebagai Fasilitator

Peran orang tua sebagai fasilitator sangat penting dalam menunjang kemampuan literasi anak, khususnya membaca dan menulis sejak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Sasaran Kecamatan Natal telah berperan aktif sebagai fasilitator melalui berbagai bentuk dukungan, baik berupa fasilitas fisik maupun motivasi emosional.

Bentuk konkret peran orang tua sebagai fasilitator terlihat dari penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung

⁷ Fransisca, E., & Vitaloka, A., "Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Literasi Dini Anak Di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIS)*, Vol. 14, No. 1, 2022, hlm. 66.

kegiatan membaca dan menulis. Seperti yang ditemukan dalam observasi peneliti, banyak orang tua menyediakan ruang belajar atau ruang membaca, meja belajar, kursi, lampu penerangan, alat tulis, dan buku tulis di rumah. Selain itu, terdapat pula orang tua yang menempelkan poster huruf/abjad di dinding rumah sebagai bentuk pengenalan awal terhadap huruf dan kosa kata.

Dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak yang dilakukan orangtua di Desa Sasaran pada umumnya adalah dengan menempelkan poster huruf/abjad di dinding rumah. Sumber bacaan lain juga diperoleh orangtua dari buku-buku sekolah dan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah. Fasilitas lain yang disiapkan orangtua seperti yang diungkapkan oleh ibu Junaida Pasaribu yaitu:

Fasilitas yang kami sediakan berupa buku tulis, bolpoin, meja dan kursi untuk belajar.⁸

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurhami selaku orang tua Muhammad Idam:

Peran orang tua sebagai fasilitator bagi saya memberikan fasilitas untuk mendukung pengembangan belajar membaca anak saya, seringkali saya memberikan buku cerita bergambar dengan tulisan disampingnya, apabila tiar saya ajak ke toko buku selalu yang diminta untuk dibeli ya cerita buku yang bergambar, karena awal tertarik pada gambarnya dan sangat senang penuh semangat apabila dibelikan buku cerita bergambar, sesampai dirumah selalu tidak sabar melihat isi dari buku tersebut dan antusias untuk belajar membaca.⁹

⁸ Junaida Pasaribu, Salah Satu Orangtua di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 11 April 2025.

⁹ Nurhami, Salah Satu Orangtua di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan sang anak,

Muhammad Idam:

Iya, mama selalu mengajak idam membeli buku dan idam senang buku yang banyak gambarnya karena idam sungguh sangat senang melihat gambar dan idam jadi semangat untuk membaca.¹⁰

Selain itu, para orang tua di Desa Sasaran juga membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulisnya menggunakan fasilitas buku panduan beribadah, seperti buku tuntunan solat yang berisi teks dan gambar tata cara solat dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Siti Fatimah:

Aku sebagai orang tua sesekali memberikan fasilitas kepada anakku dwi, untuk mengembangkan kemampuan membacanya dengan buku panduan beribadah, seperti buku tuntunan solat. aku sesekali memberikan fasilitas berupa buku tersebut agar Dwi selain bisa membaca dia juga mendapatkan pengetahuan religius.¹¹

Hal tersebut senada dengan penjelasan sang anak, Dwi

Safitri:

Ibu ku kadang menyuruh ku untuk belajar membaca tetapi menggunakan buku panduan sholat, aku tertarik karena ada gambar tata cara solat dan saya menjadi mengerti tata cara sholat, rukun, dan syarat-syarat sholat.¹²

Melanjutkan penjelasan di atas, bahwa sangat penting fasilitas yang diberikan orang tua untuk mengembangkan

11 April 2025.

¹⁰ Muhammad Idam, Salah Satu Anak di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 11 April 2025.

¹¹ Siti Fatimah, Salah Satu Orangtua di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 12 April 2025.

¹² Dwi Safitri, Salah Satu Anak di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 12 April 2025.

kemampuan membaca anak sesuai dengan alat/bahan yang memang anak suka, seperti buku teks bacaan yang memiliki gambar agar anak menjadi nyaman, senang membaca, dan lebih memahami isi bacaan. Jadi, bukan hanya sekedar membaca saja, namun mengembangkan kepada aspek memahami bacaan.

Ibu Nurhami selaku orang tua murid Muhammad Idam beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk fasilitas anak di dalam belajar, yaitu semua hal yang berkaitan dan menyangkut tentang pelajaran baik itu buku pelajaran, pakaian, makanan, serta disaat anak akan belajar.¹³

Maka hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran harus disimpan terlebih dahulu, untuk tidak mengganggu saat belajar, dan juga fasilitas yang lain harus terpenuhi. Karena kalau tidak maka anak akan menjadi malas dalam belajar.

Ibu Rini Agustina mengungkapkan bahwa:

Fasilitas anak wajib untuk dipenuhi misalnya peralatan belajar seperti buku dll. Itu semua sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab orang tua kalau tidak terpenuhi kebutuhan anak didik tersebut maka akan menghambat dalam proses belajarnya serta akan berdampak pada nilai dan kemampuan yang diperolehnya dalam belajar tidak maksimal.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, orangtua berusaha untuk memfasilitasi anak sebaik mungkin dengan menggunakan media pembelajaran yang sederhana. Menurut pengamatan peneliti bahwa media yang disediakan oleh orangtua kurang maksimal

¹³ Nurhami, Salah Satu Orangtua di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 11 April 2025.

¹⁴ Rini Agustina, Salah Satu Orangtua di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 13 April 2025.

karena gambar yang ditampilkan berukuran kecil dan warna yang tidak mencolok sehingga mengganggu penglihatan anak yang terbatas, selain itu juga media pembelajaran yang digunakan hanya sebatas pada pengamatan dan penglihatan siswa saja, tidak ada modifikasi dengan memanfaatkan media-media yang lain, atau bisa dikatakan hanya berpatokan pada satu media pembelajaran.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Orang tua menghadapi beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak di Desa Sasaran. Salah satu faktor adalah faktor ekonomi yang kurang mendukung sehingga beberapa orang tua tidak mampu memberikan fasilitas belajar yang memadai. Selain itu, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua juga menjadi kendala. Beberapa orang tua berpendapat bahwa tanggung jawab dalam membimbing anak belajar sepenuhnya ada di pihak sekolah ketika anak berada di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa orang tua masih belum sepenuhnya berperan serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁵

Ungkap Ibu Rini Agustina orang tua dari Jahit Arham Harahap yaitu:

Adapula cara yang saya gunakan untuk mengatasi kesulitan anak dalam belajar, yaitu dengan teguran yang sifatnya memberikan efek jera kepada anak sehingga anak merasa takut dan mau

¹⁵ Fani Rizkiyana, Safrul Kodri, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Sekolah Dasar", *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, Volume 2, Issue 3, 2023, hlm. 180.

belajar dengan mengatakan kepada anak kalau anak tidak belajar nanti tidak naik kelas, dan kalau tidak naik kelas bakal kalah sama adiknya sehingga membuat anak merasa malu dan mau menuruti kemauan orang tuanya untuk mau belajar. Sedangkan kalau untuk memasukan anak ke tempat belajar di luar jam sekolah seperti les atau bimbel tidak ada. Karena biayanya yang cukup mahal masih menjadi tanggungan, sedangkan bapaknya hanya seorang tani dan ibunya hanya ibu rumah tangga.¹⁶

Adapun faktor yang yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak yaitu dimana anak itu ingin belajar kalau disuruh sehingga pelajaran yang lainnya pun terkadang masih terbengkalai, dan hasil yang diperoleh dalam belajarpun kurang memuaskan. Adapun alasan anak jikalau disuruh belajar nanti dulu, sebentar lagi dan juga terkadang masih suka main-main dalam belajar sehingga belajarnya tidak maksimal dan hasilnya tidak memuaskan.

Menurut Rini Agustina orang tua dari Jahit Arham Harahap yaitu:

Kesulitan dalam mengajari anak ucapnya yaitu dimana kalau belajar masih menggunakan sistem mengeja.¹⁷

Sistem mengeja itu kita ketahui butuh tahapan dan proses juga kesabaran dalam membentuk dan melatih kemahiran anak agar bisa membaca. Sedangkan cara untuk mengatasinya menurut tuturan beliau anaknya diajarkan membaca dengan menggunakan metode iqra. Metode iqra sendiri yaitu dimana anak dikenalkan dengan huruf-huruf yang mana nanti anak bisa menulis dengan menebalkan tulisan yang sudah di buat dan juga anak bisa mengetahui huruf yang nantinya sudah di tebalkan.

¹⁶ Rini Agustina, Salah Satu Orangtua di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 13 April 2025.

¹⁷ Rini Agustina, Salah Satu Orangtua di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 13 April 2025.

Sedangkan untuk belajar di luar rumah selain sekolah tuturnya ia tidak memasukannya ke tempat les/privat tetapi kami sendiri selaku orang tuannya masih sempat memberikan pelajaran tambahan dengan baik kepada anak-anaknya. Dibuktikan dengan nilai raport yang memuaskan.

Menurut Ibu Junaida Pasaribu menyatakan bahwa:

Kesulitan anak dalam belajar membaca dan menulis dimana anak yang masih terbata-bata atau belum lancar dalam membaca. Karena anak yang juga susah disuruh belajar, dan untuk menulis terkadang anak harus didampingi. Jika tidak begitu anak tidak mau menulis dan juga kalau tidak diperhatikan anak malah bermain dan bukannya belajar. Solusinya yaitu dimana selaku orang tua murid, biasanya saya membiasakan anak untuk menulis dengan begitu anak akan terbiasa menulis, dan lama-kelamaan tulisannya akan bagus, anak juga diberikan waktu belajar tambahan di luar jam sekolah, seperti les karena tutur beliau kalau orang tuannya sendiri yang menyuruh kadang anak masih saja malas-malasan tapi kalau dengan orang lain maka anak akan menurut ucapnya¹⁸

3. Solusi Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Dalam proses pembelajaran orangtua berperan penting agar pembelajaran berjalan dengan baik, salah satu cara yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran, dimana disini peneliti memeberikan contoh media gambar guna membantu anak dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia pada membaca dan menulis. Adapun cara anak dalam memanfaatkan media pembelajaran media gambar yaitu adalah sebagai berikut:

¹⁸ Junaida Pasaribu, Salah Satu Orangtua di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 11 April 2025.

- a. Menjadikan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam memahami materi pelajaran

Media Pembelajaran dimanfaatkan anak sebagai alat bantu dalam memahami materi pelajaran, karena anak menjadi mudah dalam menerima materi yang diberikan oleh orangtua. Sebagaimana peneliti bertanya kepada salah satu anak yang bernama Putri Anda Lubis tentang bagaimana pemahaman anak dalam memanfaatkan media pembelajaran contohnya media gambar untuk membantu memahami pelajaran yaitu sebagai berikut:

Saya lebih mudah memahaminya karena dapat dilihat secara langsung dan nyata di tambah dengan warna yang indah.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa anak lebih mudah memahami materi pelajaran dengan media gambar karena pada media gambar anak dapat melihat gambar iklan secara langsung sehingga anak tidak kesulitan untuk membayangkan ataupun memikirkan iklan media cetak.

- b. Mengamati media pembelajaran

Pada proses pembelajaran anak hendaknya turut andil dalam memanfaatkan media pembelajaran guna berlangsungnya pembelajaran yang baik. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ketika orangtua menyajikan media pembelajaran yaitu media gambar dengan cara menempelkan gambar di depan papan tulis maka siswa

¹⁹ Putri Anda Lubis, Salah Satu Anak di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 13 April 2025.

mengamati atau melihat media gambar tersebut. Gambar yang ditempelkan di papan tulis kurang efektif karena ukuran gambarnya mini atau kecil. Jadi, media gambar dibagikan kepada anak langsung agar bisa lebih jelas menjelaskan media gambar tersebut.

Setelah anak mengamati media gambar, maka selanjutnya media gambar dimanfaatkan dengan cara orangtua menjelaskan media gambar tentang materi pelajaran bahasa Indonesia. Pada kegiatan ini peneliti melihat bahwa orangtua memberikan kesempatan bagi anak untuk memegang media pembelajarannya sendiri/belajar sambil bermain dengan media pembelajaran yang disediakan. Ada tiga anak yang sudah bisa dikatakan aktif dalam menggunakan media pembelajaran ini dalam proses pembelajaran.

Orangtua hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media yang digunakan agar dapat mengefektifkan proses pembelajaran. Adapun cara yang dilakukan orangtua dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu media gambar adalah sebagai berikut:

1. Solusi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu:
 - a. Menjadikan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran.
 - b. Pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk anak.
 - c. Melibatkan anak dalam memanfaatkan media pembelajaran.

d. Melakukan persiapan dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Kecermatan orangtua dalam menjelaskan materi dengan media pembelajaran.

1) Melakukan persiapan dalam memanfaatkan media pembelajaran

Dalam memanfaatkan media gambar orangtua harus memiliki persiapan terlebih dahulu untuk memberikan sebuah materi. Peneliti melakukan wawancara terhadap Orangtua anak dalam pemanfaatan media pembelajaran yaitu:

Hal sangat penting dipersiapkan yaitu sebuah bahan dan alat untuk membuat media pembelajaran ini, dan media yang sesuai dengan materi pelajaran anak serta sistematika dalam pembelajaran bagaimana, jika dalam sekolah dinamakan dengan RPP.²⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa ketika memanfaatkan media gambar harus perlu persiapan yaitu dengan memahami pelajaran anak, dan cara mengajarkannya kepada anak, agar anak semangat dan senang, guna menuntun arah pada pemanfaatan media gambar. Media gambar yang pilih juga harus sesuai dengan psikologi dan karakteristik anak.

Menurut pengamatan peneliti media gambar yang dipilih oleh anak sudah sesuai dengan karakteristik siswa karena pada siswa kelas rendah, akan tetapi kurangnya hanya dalam penyampian media dan variasi warna dalam media, karena

²⁰ Hamidah, Salah Satu Orangtua di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 13 April 2025.

dominan anak kelas rendah sennag dengan banyak warna-warni.

Jadi, berdasarkan wawancara tersebut hal yang perlu dipersiapkan orangtua sebelum memberikan materi dengan memanfaatkan media pembelajaran yaitu media gambar yaitu: Perhatian khusus, Mood yang baik, Metode, Strategi, Materi dan Media yang sesuai dengan materi.

2) Pemilihan media pembelajaran harus sesuai terhadap materi

Untuk mengetahui cara orangtua dalam memanfaatkan media gambar maka peneliti mewawancarai orangtua yang bernama Bu Junaida Pasaribu tentang bagaimana cara pemilihan media gambar berikut wawancaranya:

Menurut saya dalam memanfaatkan media orangtua harus pandai memilih media yang sesuai dengan materi pelajarannya, seperti pada materi puisi saya memilih menggunakan media gambar karena menurut saya memiliki kelebihan tersendiri seperti mudah didapatkan, dapat mengatasi ruang waktu, memiliki daya tarik bagi siswa agar lebih aktif dalam belajar.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas sebelum memberikan materi harus menyiapkan media gambar yang sesuai dengan materi. Menurut pengamatan peneliti bahwa media gambar yang dipilih oleh orangtua anak sudah sesuai karena gambar yang ditampilkan berkaitan tentang materi puisi, dimana orangtua membuat gambar di kertas sesuai dengan judul puisi, dan anak mengarang puisi sesuai gambar dan

²¹ Junaida Pasaribu, Salah Satu Orangtua di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 11 April 2025.

menulisnya dengan rapi Media yang ditampilkan cukup menarik karena sesuai dengan materi, akan tetapi kurang di warnanya saja agar gambar terlihat nyata.

3) Kecermatan orangtua dalam penjelasan materi dengan media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar orangtua tentunya menggunakan cara ataupun langkah-langkah yang mudah dimengerti oleh anaknya. Adapun langkah-langkah dalam penjelasan materi dengan pemanfaatan media gambar dengan hasil wawancara peneliti bersama orangtua anak mengatakan bahwa:

Pertama saya menempelkan media gambar di papan tulis tentang puisi, saya memberikan beberapa pertanyaan untuk merangsang respon anak, sehingga anak memberikan pendapatnya terhadap gambar.²²

Wawancara diatas sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa orangtua menggunakan beberapa pertanyaan untuk merangsang respon anak sehingga anak merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh orangtua. Kemudian orangtua juga menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak sehingga mudah untuk dimengerti. Menurut pengamatan peneliti bahwa orangtua cukup cermat dalam menyampaikan media gambar pada materi puisi karena orangtua membuat pembelajaran yang

²² Nurhami, Salah Satu Orangtua di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 11 April 2025.

cukup menarik hanya kurang di gambar yang kurang besar dan warna yang kurang berwarna.

4) Melibatkan anak untuk memanfaatkan media pembelajaran

Dalam memanfaatkan media gambar orangtua tentunya harus melibatkan anak dalam menggunakan media gambar. Keterlibatan anak dalam memanfaatkan media gambar yang disajikan oleh orangtua dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Peneliti melakukan wawancara terhadap anak yang bernama Muhammad Habib tentang bagaimana keterlibatan anak ketika orangtua memanfaatkan media gambar yaitu:

Iya kak saya dilibatkan ketika orangtua saya menampilkan gambar, ketika orangtua saya menampilkan gambar di depan papan tulis atau depan saya, orangtua saya memberika saya pertanyaan tentang bagaimana pendapat saya terhadap gambar, kemudian saya disuruh untuk memberikan pendapat tentang gambar yang sudah ditampilkan tersebut.²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa anak ikut terlibat dalam memanfaatkan media gambar dimana anak disuruh untuk mengemukakan pendapatnya terhadap media gambar yang ditampilkan. Peneliti juga melaksanakan observasi dimana berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ada tiga anak yang ikut memberikan pendapat mereka terhadap gambar yang ditampilkan oleh orangtua nya. Dengan keterlibatan anak dalam pemanfaatan media menjadikan

²³ Muhammad Habib, Salah Satu Anak di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 11 April 2025.

anak menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar. Anak lebih aktif dalam menerima materi dengan adanya pemanfaatan media gambar. Peneliti mewawancarai anak yang bernama Tania mengatakan bahwa:

Iya, aku lebih bersemangat dan aktif belajar karena ada gambar pada saat orangtua saya menjelaskan pelajaran.²⁴

Jadi, berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan adanya media gambar dalam proses pembelajaran dapat membuat anak menjadi aktif dan bersemangat untuk belajar.

Peneliti juga melakukan observasi yaitu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti anak lebih aktif dan semangat dalam belajar karena melibatkan anak dalam intraksi belajar dan disamping itu orangtua menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh anak ketika menjelaskan materi pelajaran.

- 5) Hambatan dalam memanfaatkan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak

Tentu dalam menjalankan sesuatu pasti memiliki hambatan, sama seperti orangtua dalam memanfaatkan media gambar pada materi puisi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh orangtua dalam memanfaatkan media gambar ini adalah penggunaan suara yang sangat kuat agar anak dapat mendengar agar media nya lebih bagus.

²⁴ Jahit Arham Harahap, Salah Satu Anak di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 13 April 2025.

Peneliti mewawancarai Ibu Junaida Pasaribu menanyakan apa kendala dan cara mengatasinya dalam mengajar calistung kepada anak, kata Ibu Junaida Batubara:

Kendala yang dihadapi dalam mengajari anak yaitu tidak tahu cara atau metode yang khusus mengajar yang baik untuk anak, karena dulu waktu TK pembelajaran online, maka anak hanya banyak waktu di rumah, setelah masuk sekolah kelas 1 MI dimana anak hanya mau belajar pada waktu-waktu tertentu, adapun cara yang saya gunakan untuk mengatasi hal tersebut yaitu les privat anak tersebut tentang calistung dan memberikan nasihat agar kedepannya anak menjadi lebih baik lagi. kalau orang tuannya sendiri yang menyuruh kadang anak masih saja malas-malasan tapi kalau dengan orang lain maka anak akan menurut.²⁵

Kendala yang di hadapi keluarga Ibu Junaida Pasaribu yaitu tidak tahu bagaimana cara mengajari anak tentang calistung, karena sama-sama latar belakang hanya lulusan SLTP/Sederajat, sehingga metode yang di ajarkan hanya sebatas kemampuan masing-masing orang tua. Tapi karena orang tua memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak, maka keluarga Ibu Junaida Pasaribu tidak tinggal diam begitu saja, mereka tetap mengusahakannya agar anak bisa dalam calistung yaitu dengan cara les privat dan sambil di berikan pengulangan agar anak menjadi lebih bisa dalam calistungnya.

²⁵ Junaida Pasaribu, Salah Satu Orangtua di Desa Sasaran, *Wawancara*, Dilakukan Pada Tanggal 11 April 2025.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan pertama dimulai melalui keluarga. Semakin besar peran keluarga dalam pendidikan anak maka semakin besar kemungkinan mereka memperoleh pendidikan yang bermutu. Memberikan motivasi kepada anak dalam belajar dapat meningkatkan kemampuan anak. Motivasi yang diberikan orang tua dapat meningkatkan semangat belajar membaca dan menulis anak. Peran orang tua sebagai motivator memang sangat penting bagi kehidupan anak, dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, sebagian besar orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya.

Orang tua menyisihkan waktu mereka untuk mengajari anak-anaknya membaca dan menulis dan memberikan motivasi yang kuat agar anak-anaknya semangat dalam belajar. Selain memberikan pengasuhan dan bimbingan kepada anak, orang tua juga memberikan cara dan strategi dalam memotivasi anak yang tepat bagi anak-anak mereka. Keluarga merupakan faktor motivasi ekstrinsik dari siswa. Motivasi ekstrinsik adalah model motivasi dimana siswa yang terpacu karena berharap ada imbalan atau untuk menghindari hukuman, misalnya untuk mendapatkan nilai, hadiah stiker atau untuk menghindari hukuman fisik.²⁶

Pembahasan ini akan dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan yang telah diperoleh dari lapangan melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai dengan rumusan masalah

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 310.

yang telah disusun oleh peneliti:

1. Peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Peran orangtua merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran sehingga mampu memberikan pengetahuan terhadap anak dan memberikan lingkungan yang dapat mempengaruhi belajar anak. Salah satu alat bantu orangtua yang dapat digunakan oleh anak guna memberikan lingkungan belajar yang aktif adalah dengan media pembelajaran. orangtua berperan penting dalam menerapkan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Peran orangtua sebagai motivator. Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa orangtua sudah memberikan motivasi belajar kepada anak pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga anak bersemangat dalam belajar karena melalui media ini ini siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari orangtua tetapi bisa juga bisa melihat secara langsung dan nyata dengan media dan semakin menarik saat belajar. Dimana peran orangtua sebagai motivator adalah sebagai pendorong anak dalam rangka meningkatkan kesukaan dan pengembangan kegiatan belajar anak. Maka peran orangtua sebagai motivator sudah sesuai dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak.

Peran orangtua sebagai pendidik. Dalam pembahasan sebelumnya

dapat peneliti ketahui bahwa peran orangtua sebagai pendidik dapat membentuk sikap dan karakter yang baik kepada anaknya dengan nilai dan norma yang berlaku, kemudian orangtua sebagai pendidik juga harus bisa menyampaikan materi kepada anak serta mampu menguasainya. Pada kegiatan belajar mengajar anak sudah mampu dalam penguasaan materi pelajaran. Namun ada sebagian orangtua masih kurang dalam mengenal anaknya dari kepribadian luar dan dalamnya. hal ini sangat disayangkan melihat peran orangtua sebagai pendidik atau madrasah pertama bagi anak nya, maka dari itu harus mampu membentuk sikap dan karakter anak.

Peran orangtua sebagai fasilitator. Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti bahas pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa orangtua harus mampu memfasilitasi anak untuk menciptakan pembelajaran yang baik. Dalam kegiatan ini orangtua menyediakan media pembelajaran yang membantu anak dalam belajar membaca dan menulis.

Maka dapat dikatakan bahwa orangtua sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator. Namun dalam memfasilitasi media pembelajaran membaca dan menulis, sebagian orangtua kurang maksimal dikarenakan kondisis dan situasi, contohnya dalam bidang perekonomian dan waktu.²⁷

²⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 31.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Orang tua menghadapi beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak di Desa Sasaran. Salah satu faktor adalah faktor ekonomi yang kurang mendukung sehingga beberapa orang tua tidak mampu memberikan fasilitas belajar yang memadai. Selain itu, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi. Beberapa orang tua berpendapat bahwa tanggung jawab dalam membimbing anak belajar sepenuhnya ada di pihak sekolah ketika anak berada di sekolah.

3. Solusi orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti memperoleh beberapa cara yang digunakan oleh orangtua yaitu:

Menjadikan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam memahami materi pelajaran anak menjadikan media pembelajaran seperti media gambar, *puzzle* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran guna memahami materi pelajaran, media pembelajaran ini anak lebih mudah memahami pelajaran

- a. Melakukan persiapan dalam memanfaatkan media pembelajaran. Persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan orangtua sebelum memberikan materi pelajaran. Apabila orangtua tidak melaksanakannya maka sudah tentu akan mengalami kendala dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada anak.
- b. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai terhadap anak. Dalam pemilihan media pembelajaran orangtua harus memperhatikan kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan karena apabila media yang disajikan tidak sesuai maka akan terjadi kesalahan dalam penjelasan materinya.
- c. Kecermatan orangtua dalam penjelasan materi dengan media pembelajaran. Orangtua harus cermat dalam penyampaian materi pelajaran seperti orangtua menggunakan langkah-langkah yang mudah dimengerti oleh anak, selain itu orangtua juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dimengerti oleh anak.
- d. Melibatkan anak untuk memanfaatkan media pembelajaran. Dalam memanfaatkan media pembelajaran orangtua tentunya harus melibatkan anak dalam menggunakan media. Keterlibatan anak dalam memanfaatkan media yang disajikan oleh orangtua dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga anak lebih memahami materi dengan media pembelajaran. Manfaat dan tujuan Media Pembelajaran adalah Memberikan kemudahan untuk anak agar lebih aktif belajar, memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda,

- menumbuhkan sikap dan keterampilan, menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan anak, dan meningkatkan kualitas belajar.²⁸
- e. Menjadikan reward sebagai penunjang pembelajaran. Orangtua bisa menjadikan reward kepada anak sebagai penunjang pembelajaran, dimana orangtua memberi *reward* kepada anak dengan alasan dapat nilai baik, sesuai yang diharapkan orangtua, terutama agar lebih giat belajar.
 - f. Membuat Les tambahan di luar. Orangtua yang sibuk bekerja dapat memilih cara ini dengan catatan memang memiliki perekonomian yang baik, dimana dengan adanya les maka anak bisa belajar di rumah walaupun tidak bersama orangtuanya, akan tetapi jika orangtua memiliki waktu luang akan lebih baik jika secara langsung belajar dengan anak.

Bahwasanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi anak merupakan suatu proses tindakan yang terencana, karena disitu ada interaksi antara anak dan orangtua yang mana membutuhkan tahapan-tahapan dan prosedur yang matang, agar anak menjadi bertambah pengetahun yang dimilikinya selain pengetahun yang didapatkan anak di sekolah. Dalam proses pembelajaran tersebut membuthkan peranan yang sesuai untuk dilakukan orang tua sebagai guru bagi anak di rumah tidak itu saja peranan orang tua juga dibuktikan dengan seberapa besar hasil yang akan dicapai oleh anak nantinya, dengan begitu maka akan menambah keakraban serta

²⁸ Syafrilianto, Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI Integration 6C*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm 70.

menambah kasih sayang orangtua pada anaknya.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan peneliti dengan penuh kehati-hatian dan langkah-langkah yang ada dalam prosedur penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang sebaik mungkin, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara dengan anak dan orangtua anak.

Keterbatasan itu antara lain dalam teknik pelaksanaan penelitian yaitu dalam pengawasan saat siswa membaca dan menulis, dimana ada siswa yang benar-benar harus dengan orangtua baru mau menulis dan membaca, sedangkan ada beberapa siswa yang orangtuanya sangat sibuk sehingga tidak bisa mendampingi saat belajar.

Usaha peneliti untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini adalah dengan memberikan perhatian lebih dahulu kepada anak, atau memberikan *reward* kepada anak yaitu berupa susu kotak dan memperkenalkan media pembelajaran. Meskipun peneliti menemui hambatan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti berusaha sekuat mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal maka dapat disimpulkan bahwa:

2. Peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak adalah mendidik, memotivasi, memfasilitasi dan yang terpenting yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya, karena orangtua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya.
3. Orang tua menghadapi beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak di Desa Sasaran. Salah satu faktor adalah faktor ekonomi yang kurang mendukung sehingga beberapa orang tua tidak mampu memberikan fasilitas belajar yang memadai. Selain itu, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi.
4. Solusi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu:
 - e. Menjadikan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran.
 - f. Pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk anak.
 - g. Melibatkan anak dalam memanfaatkan media pembelajaran.
 - h. Melakukan persiapan dalam memanfaatkan media pembelajaran.

- i. Kecermatan orangtua dalam menjelaskan materi dengan media pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi orangtua

Fasilitas pembelajaran sangat membantu bagi pembelajaran anak, dimana dengan media pembelajaran anak akan menjadi lebih tertarik dan semangat dalam belajar, untuk itu orangtua hendaknya mengupayakan semaksimal mungkin untuk melengkapi sarana dan prasarana anak sebagai sumber belajar agar lebih menunjang proses pembelajaran.

2. Bagi anak

Dapat memanfaatkan fasilitas yang ada yang diberikan orangtua sebaik mungkin, dan mengamati media pembelajaran yang di jelaskan orangtua dengan baik, agar tercapai pembelajaran yang baik terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Auhari Muchar, Heri. 2007. Fiqih Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal: 14,
- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017), Hal: 203.
- Achmad Dan Alek, Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi (Jakarta: Penerbit Erlangga,2023) Hal: 9,
- Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Citapuska Media, 2020), Hal:19
- Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Citapuska Media, 2016), Hal: 118
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian, (Jakarta,2020), Hal: 172,.
- Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), Hal: 149-153,.
- Ahmadi, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),. Hal: 25.
- Achmad dan Alek, Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2023), Hal. 9''
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian, (Jakarta, 2020), Hal., 172,.
- Asriana Harahap, (2019). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman 4 (2), 165-177.
- Baharuddin, H, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2007), Hal: 9
- Bervely Otto, Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, (Jakarta: Pernandamedia Group, 2015), Hal. 76.
- Drajat, Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam ,(Jakarta : PT. Rineka Cipta,2020), Hal. 35.

Dedy Febri, “ Defenisi Pengembangan / Peningkatan “ Www. Academia.

Edu, Diakses Pada Tanggal 08/09/2024, Pukul 20:05.,

Desy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru (Surabaya: Amelia, 2020). Hal 273.

Emmi Silvia Herlina, “ Membaca Permula Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan ,

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung”, Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan, Vol. 5 , 2019, Hal. 55.

Emzir, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pers,2020), Hal. 23.

Hamid Darmani, Kemampuan Dasar Mengejar: Landasan Konsep Dan Implementasi

(Bandung: Alfabeta, 2010), Hal 56.

Imam Musbikin, Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein, (Yogyakarta:

Mitra Pustaka, 2006), Hal.62

Insra Gunawan, Pupun Nuryani, dan Dwi Heryanto. “ Metode Drill Untuk Meningkatkan

Kemampuan Menulis Permulaan Berdasarkan Puebidi Sekolah Dasar “ Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar , No. 2 Vol. 4, Hal. 285.

Jurnal Ilmiah Guru” COPE”, No. 02/Tahun XVIII/ November 2022.”.

Kusumaningsih, Dewi dkk, Terampil Berbahasa Indonesia, (Yogyakarta : C. V

Andi Offset.,2013), Hal. 254-255.

Muhammad Risal. 2018. Artikel Pendidikan Sekolah Dasar.,”

Nur Syamsih, Pempelajari Bahasa Indonesia di Kelas Rendah, (Magetan:

Media Grafika, 2016), Hal. 12.

Patmonodewo, Soemiarti, Pendidikan Anak Prasekolah, (Jakarta:

- PT Rineka Cipta,2023), Hal. 12.
- Patmonodewo, Soemiarti, Pendidikan Anak Prasekolah, (Jakarta:
PT Rineka Cipta,2003), Hal. 125.
- Rahim, Farida, Pengajar Membaca Di Sekolah Dasar.2020, Hal. 8.’
- Rahim , Farida, 2020 Pengajarkan Membaca Di Sekolah Dasar Hal. 11-12,’.
- Rahim, Farida . 2020. Pengajarkan Membaca Di Sekolah Dasar Hal. 2.’
- Siti Maemunawati Dan Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua,
Metode Dan Media Pembelajaran Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19 (Banten : 3M Media Karya Serang,2020), Hal. 7.
- Syamsir, Torang, Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya &
Perubahan Organisasi), (Bandung : Alfabeta, 2014), Hal. 86.
- “ Shaleh. Abdul Qodir, Pandua Lengkap, (Jogjakarta : DIVA Press, 2020), Hal. 115-166”
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta :
Renika Cipta, 2020), Hal. 65.’
- Supardi dan Aqila Smart, Ide-Ide Kreatif Medidik Anak Bagi Orangtua Sibuk,
(Jogyakarta : Katahati, 2010), Hal. 36.
- Sutrisna , Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan
Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Pulau Panggung
Kecamatan Kaur Utara. SKRIPSI,”
- Syahriana, Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan
Menulis
Anak Di Kota Padang Bengkulu Selatan. SKRIPSI.,”
- Tati Hartati, dkk, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah,
(Bnadung : UPI, 2021), Hal. 75-76.
- Tati Hartati, dkk, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah,

(Bnadung : UPI, 2006), Hal. 75-76.

Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta : Kecana, 2017), Hal. 99,.’

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Djang Nadiya
Tempat/Tanggal Lahir : Sialang Lama, 09 Oktober 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Lengau Sprang Dusun I, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

E-Mail : djangnadiya069@gmail.com
Telp. HP : 082164893818

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Muhammad Imam
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Lengau Sprang Dusun I, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

2. Ibu

Nama : Sarinah Harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Lengau Sprang Dusun I, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN. 107417 SeiMerah
SMP : SMP Negeri 5 Tanjung Morawa
SMA : SMA Negeri 2 Tanjung Morawa

Perilaku anak belajar membaca Permulaan Kelas Rendah di Desa Sasaran Kecamatan Mandailing Natal Kabupaten Natal. (berilah tanda centang ceklis atau silang sesuai perilaku yang ditunjukkan oleh anak)

No.	Gambaran Perilaku	Nama anak	Ceklis / Silang
1.	Menelusuri baris-baris bacaan dengan jari.		
2.	Mengeja dengan nyaring kemudian menggabungkan menjadi kata.		
3.	Mengeja dengan nyaring tetapi tidak menggabungkan menjadi kata.		
4.	Menghilangkan kata.		
5.	Mengganti kata.		
6.	Menambahkan kata.		
7.	Melompat baris saat membaca.		
8.	Mengabaikan tanda baca.		
9.	Posisi tubuh tidak tepat.		
10.	Kenyaringan suara terlalu lemah/keras.		
11.	Jarak antara buku dan mata terlalu jauh/dekat.		
12.	Membaca terlalu cepat/lambat.		
13.	Salah melafalkan kata.		
14.	Menolak membaca.		

Kisi-Kisi Lembar Observasi Anak Dalam Menulis Permulaan

NO.	Indikator	Deksripsi	Kelas
1.	Identitas anak berkesulitan belajar menulis permulaan Perilaku anak berkesulitan belajar menulis permulaan.		
2.	Karakteristik anak berkesulitan belajar menulis permulaan.		
3.	Perilaku anak berkesulitan belajar menulis permulaan.		

NO.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Nama Siswa	
2.	Jenis Kelamin	

3.	Karakteristik kepribadian	
4.	Karakteristik fisik	
5.	Karakteristik Akademik	

No	Indikator	Deskripsi	√/ x
1.	Memegang alat tulis atau pensil		
2.	Menggerakkan alat tulis		
3.	Menarik garis		
4.	Menyambungkan titik		
5.	Menebalkan huruf		
6.	Menjiplak huruf		
7.	Menyalin huruf dari buku		
8.	Menyalin huruf dari jarak jauh misal papan tulis		
9.	Menulis nama lengkap		
10.	Menulis nama lengkap		

Kisi-kisi lembar pedoman wawancara untuk orangtua anak meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan.

No	Indikator	Deskripsi	IRT/ bukan IRT
1.	Identitas orang tua anak berkesulitan belajar membaca dan menulis permulaan.		
2.	Kepekaan terhadap anak berkesulitan membaca permulaan.		
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi anak berkesulitan belajar membaca permulaan.		
4.	Peran orang tua siswa berkesulitan belajar membaca permulaan terhadap anak.		
5.	Media pembelajaran yang diberikan oleh orang tua siswa berkesulitan belajar membaca permulaan.		
6.	Hambatan yang dialami oleh orang tua siswa berkesulitan belajar membaca permulaan.		
7.	Prestasi yang pernah diraih anak berkesulitan membaca permulaan.		

Lampiran II

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara penelitian dengan judul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kampung Desa Sasasaran Kec. Mandailing Natal Kab. Natal”.

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasasaran Kecamatan Mandailing Natal Kabupaten Natal?	<p>A. Wawancara dengan orang tua</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siapa nama bapak dan ibu ?2. Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang ?3. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?4. Apakah anak Anda mengalami kesulitan membaca permulaan ?5. Apakah Anda bisa membaca dan menulis ?6. Apakah Anda selalu mendampingi dan membimbing anak Anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya?7. Apa saja peran bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak? <p>B. Wawancara dengan anak</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siapa nama kamu ?2. kelas berapa ?3. Sekolah dimana ?4. Kamu pilih mana belajar membaca dan menulis dengan orangtua/kk/abang/sendiri/guru les?5. Apakah orangtua kamu mempersiapkan fasilitas belajar kamu ?6. Bagaimana orangtua kamu mengajarkan membaca dan menulis ?7. Apakah orangtua kamu memberikan pelajaran tambahan di luar rumah seperti les?
2	Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak pada	<p>A. Wawancara dengan orang tua</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apakah Anda sering memberi penghargaan kepada anak Anda ? Kapan dan bagaimana caranya ?2. Apakah ada kesulitan dalam mengajar membaca dan menulis anak? Kalau ada

	<p>mata pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Mandailing Natal Kabupaten Natal?</p>	<p>bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kesulitan tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah bapak/ibu memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah seperti les? 4. Adakah metode khusus yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam belajar membaca dan menulis? 5. Media pembelajaran apa saja yang ada di rumah yang menunjang keterampilan membaca permulaan anak Anda ? 6. Bagaimana sikap bapak/ibu jika hasil belajar anak masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan? 7. Apakah bapak/ibu memberikan batas waktu kepada anak dalam belajar? <p>B. Wawancara dengan anak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu suka belajar Bahasa Indonesia ? 2. Apakah kamu semangat untuk belajar Bahasa Indonesia? 3. Apakah kamu suka membaca dan menulis? 4. Apakah kamu kesulitan dalam membaca dan menulis? 5. Apa yang membuatmu senang belajar membaca dan menulis dengan orangtua? 6. Apakah orangtua kamu mempersiapkan fasilitas belajar kamu ?
3	<p>Apa solusi Orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Mandailing Natal Kabupaten Natal?</p>	<p>A. Wawancara dengan orang tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran apa saja yang ada di rumah yang menunjang keterampilan membaca permulaan anak Anda ? 2. Bagaimana sikap bapak/ibu jika hasil belajar anak masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan? 3. Apakah bapak/ibu memberikan batas waktu kepada anak dalam belajar? 4. Adakah hal khusus yang bapak/ibu berikan agar anak menjadi mandiri dalam belajar? 5. Apakah bapak/ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar? 6. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan perhatian khusus kepada anak yang sulit dalam belajar membaca dan menulis?

Lampiran III

Pedoman Dokumentasi

1. Photo Kantor Kelurahan Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal
2. Photo Data Kependudukan Kelurahan Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal
3. Photo dengan kepala Desa, Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal
4. Photo dengan orangtua anak di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal
5. Photo tulisan anak di Kampung Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa Jambur Kabupaten Mandailing Natal bahwa pembelajaran membaca dan menulis pada siswa di Kabupaten Mandailing Natal pada aspek membaca dan menulis masih banyak Peserta didik kurang memahami dan merangkai susunan huruf. Saat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru hanya mengandalkan buku pelajaran atau buku cetak dan menuliskannya di papan tulis. Demikian untuk memudahkan peserta didik dalam membaca, maka diperlukan media yang praktis dan menarik yaitu dengan menggunakan media kartu. Berdasarkan hasil observasi akan penelitian pengenalan huruf vocal pada anak bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak belum berkembang sesuai standar tahapan pencapaian pendidikan anak dan belum berkembang secara maksimal misalnya anak masih susah mengenal huruf vokal jika tidak berurutan dan kurangnya penekanan dalam mengajarkan setiap huruf, media dalam mengenalkan huruf kurang bervariasi, dan pengenalan huruf pada anak hanya terbatas pada anak mampu menulis tanpa mengenal konsep huruf yang sesungguhnya. Hal ini diperkuat dengan yang

diungkapkan oleh salah seorang guru kelas mengatakan bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf vokal belum berkembang sesuai harapan standart tahapan pencapaian pendidikan anak, anak masih kurang mampu menyebut huruf 6 vokal (a, i, u, e, o) mengurutkan huruf vokal dan mengenal konsep huruf vokal secara sederhana jawabannya masih sering tidak benar.

LAMPIRAN

Lembaran Dokumentasi



Kantor Kepala Desa Sasaran Kecamatan Natal



Ruang Musyawarah Desa Sasaran Kecamatan Natal



Struktur Tata Kerja Pemerintahan Desa Sasaran Kecamatan Natal

**PEMERINTAH DESA SASARAN
KECAMATAN NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

LAPORAN KEPENDUDUKAN

Mandailing Natal

No	PERINCIAN	KEWARGANEGARAAN RI			WARGA NEGARA ASING			JUMLAH			
		JK	PK	Jumlah	PK	JK	PK	JK + PK	JK + PK	JK + PK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Penduduk Awal Bulan Ini	530	490	1020	0	0	0	530	490	1020	
2	Kelahiran Bulan Ini	3	0	3	0	0	0	3	0	3	
3	Kematian Bulan Ini	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Pendatang Bulan Ini	0	0	0	0	0	0	2	2	4	
5	Pindah Bulan Ini	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Penduduk Lahir Bulan Ini	3	0	3	0	0	0	3	0	3	
7	Jumlah Kepala Keluarga	226	39	265	0	0	0	226	39	265	
8	Jumlah Wajib KTP	373	193	566	0	0	0	373	193	566	
9	Jumlah Yang Telah Memiliki KTP	358	178	536	0	0	0	358	178	536	
10	Jumlah Yang Belum Memiliki KTP	15	15	30	0	0	0	15	15	30	

Sasaran REGISTER KEPENDUDUKAN

Data Kependudukan Desa Sasaran Kecamatan Natal



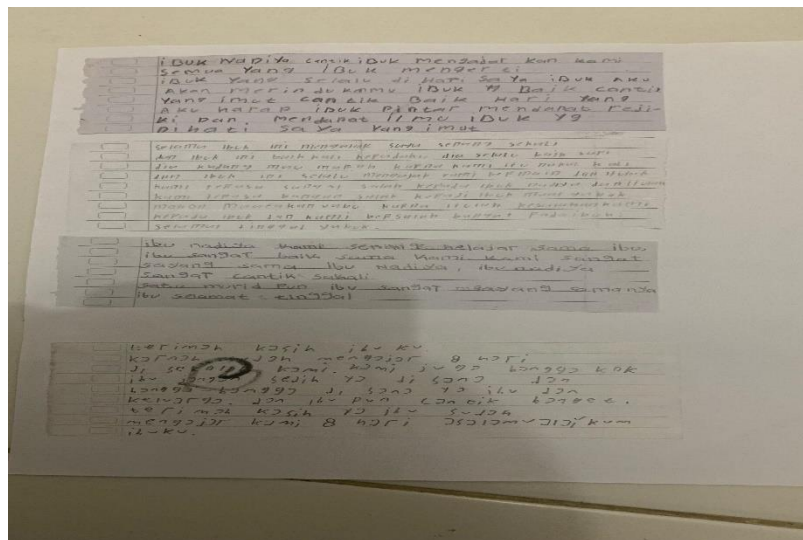
Wawancara Kepada anak



Wawancara Kepada anak



Wawancara Kepada anak



Hasil Tulisan anak



Foto Bersama di Depan Kantor Kepala Desa Sasaran Kecamatan Natal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

☞ Desember 2024

Nomor : B 884/Un.28/E.1/PP. 00.9/12/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Nursyaidah, M.Pd.

(Pembimbing I)

2. Anita Angraini Lubis, M.Hum.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Djang Nadiya
NIM : 2020500280
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Desa Sasaran Kec. Mandailing natal Kab. Natal.


Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Lili Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI


Nursyaidah, M.Pd
NIP: 19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 766 /Un.28/E.1/TL.00/03/2025

5 Maret 2025

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Djang Nadiya
NIM : 2020500280
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Tanjung Morawa

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal** ".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN NATAL
DESA SASARAN

Nomor : 071/ 61/2025
Perihal : Balasan Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-
Padang Sidempuan

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat saudara Nomor B-768/Un.28/E.1/TL.00/03/2025 Tanggal 05 Maret 2025 Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Djang Nadiya dengan judul, "**Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal**".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat balasan dari kami, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sasaran, 05 April 2025
KEPALA DESA SASARAN

NANDO YUHANDA